

**PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL,
AND GOVERNANCE (ESG) DAN MANAJEMEN LABA
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek
Indonesia)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:
Wasilatur Rohma

NIM : 211105030023

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
FEBRUARI 2025**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL,
AND GOVERNANCE (ESG) DAN MANAJEMEN LABA
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek
Indonesia)**

SKRIPSI

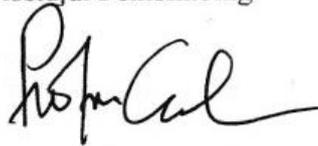
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Wasilatur Rohma
NIM : 211105030023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Putri Catur Ayu Lestari, S.EI., M.A.
NIP. 199206062020122010

**PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL,
AND GOVERNANCE (ESG) DAN MANAJEMEN LABA
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek
Indonesia)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Februari 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hersa Farida Qoriani, M.E.I.

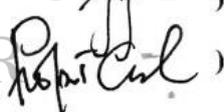

Denari Dhahana Edtyarsih, S.A, M.A.

NIP. 198611292018012001

NIP. 199501082022032001

Anggota :

1. **Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M.** ()

2. **Putri Catur Ayu Lestari, S.E.I., M.A.** ()



Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196803072000031001

MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

”Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah [9]: 105)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* “Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran Dan Terjemahan” (Bandung: Marwah), 203.

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat berupa kesehatan, kekuatan, dan inspirasi yang sangat banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dengan rasa bangga dan bahagia skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Pintu surga dan guru pertama, Almh. Ibunda Siti Nur Imama. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala perjuangan, bantuan, motivasi, kasih sayang dan semangat yang tiada hentinya ketika penulis merasa putus asa dan tidak mampu. Ibu menjadi penguat dan penguat paling hebat.
2. Cinta pertama dan panutan, Ayahanda Mohamad Tomrin. Terima kasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringat, tenaga dan pikiran. Terima kasih untuk semua do'a dan dukungan ayah hingga penulis sampai dititik ini.
3. Nenek tersayang, Saida. Terima kasih atas perhatian, kasih sayang, doa dan dukungan yang tiada hentinya.
4. Sahabat penulis yang selalu kebersamai dalam empat tahun ini, yaitu Inur, Firda, Devita, Azizah, Retno yang banyak membantu penulis dalam mengerjakan skripsi dan tak pernah henti saling menyemangati.
5. Rekan-rekan kelas penulis AKS 1 2021, yang telah kebersamai hingga kita bisa sama-sama sampai dititik ini.

6. Seluruh keluarga, sahabat, teman-teman dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih telah mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

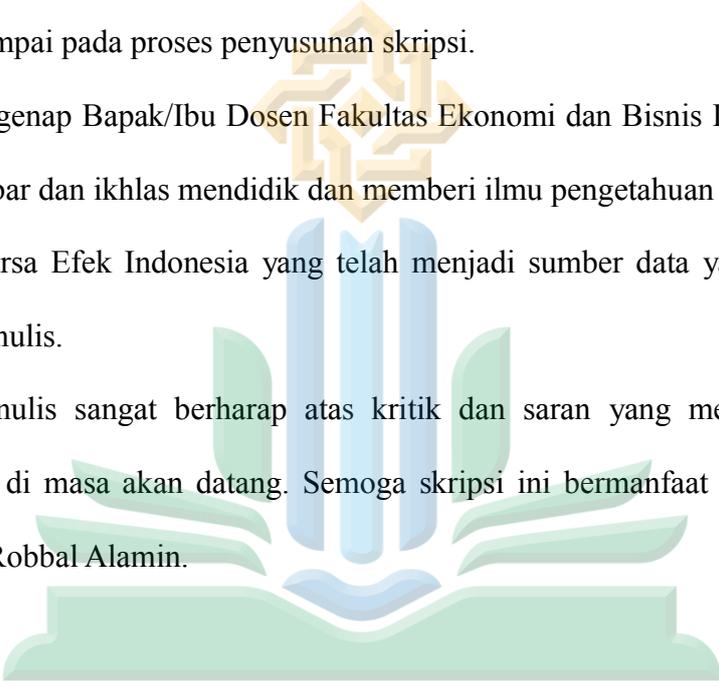
Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT, atas karunia dan limpahan nikmat-Nya, sehingga penulis memiliki kemauan, kemampuan, dan kesempatan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Strata Satu (S-1) Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Pada kesempatan ini, penulis berterima kasih kepada seluruh pihak terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah.

5. Ibu Putri Catur Ayu Lestari, S.El., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas segenap bimbingan, arahan, dukungan, ilmu dan waktu yang telah ibu berikan.
6. Ibu Aminatus Zahriyah, SE., M.Si. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama proses perkuliahan sampai pada proses penyusunan skripsi.
7. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah sabar dan ikhlas mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Bursa Efek Indonesia yang telah menjadi sumber data yang diteliti oleh penulis.

Penulis sangat berharap atas kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk pembaca. Amin ya Robbal Alamin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 10 Februari 2025

Penulis

ABSTRAK

Wasilatur Rohma, Putri Catur Ayu Lestari, 2025: *Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)*.

Kata kunci: pengungkapan ESG, manajemen laba, kinerja perusahaan

Indonesia menghadapi tantangan dalam penerapan ESG, tercermin dari peringkat rendah dalam *Global Sustainability Competitiveness Index 2023* dan tingginya pencemaran. Perusahaan, termasuk BUMN yang sudah mengungkapkan ESG, perlu terus menjaga implementasinya untuk mendukung kelangsungan bisnis berkelanjutan. Meskipun beberapa BUMN mengungkapkan ESG dan mencatatkan laba besar, sebagian juga menghadapi potensi kebangkrutan, sehingga pemahaman mendalam tentang dampak manajemen laba dan ESG terhadap kinerja perusahaan sangat diperlukan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Apakah pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan? 2) Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja perusahaan? 3) Apakah pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan manajemen laba secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap kinerja perusahaan. 2) Mengetahui dan menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan. 3) Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan manajemen laba terhadap kinerja perusahaan.

Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Sampel sebanyak 22 perusahaan dengan rentang waktu 5 tahun pada 2019-2023 diperoleh 110 sampel dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan yakni, statistik deskriptif, uji hipotesis, dan regresi linier berganda dengan SPSS 29.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Pengungkapan ESG tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. 2) Manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. 3) ESG dan manajemen laba berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
F. Definisi Operasional	21
G. Asumsi Penelitian	25
H. Hipotesis	27
I. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	32

A. Penelitian Terdahulu	32
B. Kajian Teori	45
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
B. Populasi dan Sampel.....	63
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	66
D. Analisis Data.....	67
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	76
A. Gambaran Obyek Penelitian	76
B. Penyajian Data	77
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	80
D. Pembahasan	94
BAB V PENUTUP	106
A. Simpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1. 1	<i>2023 Global Sustainability Rankings</i>	1
1. 1	2023 Global Sustainability Rankings	1
1. 2	Indeks GRI Standard 2021	16
2. 1	Penelitian Terdahulu	41
3. 1	Populasi Penelitian	63
3. 2	Pengambilan Sampel Penelitian.....	65
3. 3	Sampel Terpilih.....	65
4. 1	Hasil Perhitungan Variabel Independen dan Dependen.....	77
4. 2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	80
4. 3	Hasil Uji Normalitas.....	82
4. 4	Hasil Uji Multikolonieritas.....	83
4. 5	Hasil Uji Autokorelasi	85
4. 6	Nilai Uji Autokorelasi.....	85
4. 7	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	87
4. 8	Hasil Uji t Parsial.....	89
4. 9	Hasil Uji F	92
4. 10	Hasil Uji R^2	93

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
1. 1	Kerangka Pemikiran	26
4. 1	Scatterplot.....	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dekade terakhir, isu terkait *Environmental, Social, and Governance* (ESG) kian mendapat perhatian besar di tingkat global, khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan pencemaran lingkungan. Banyak negara, termasuk Indonesia, menghadapi tantangan serius dalam mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan industri terhadap lingkungan. Berdasarkan laporan *Global Sustainability Competitiveness Index 2023*, Indonesia tercatat berada pada peringkat yang rendah dalam hal penerapan praktik keberlanjutan.¹

Tabel 1. 1
2023 Global Sustainability Rankings

Nama Negara	Rangking	Skor
Indonesia	86	42.8

Sumber: Solability—*The Global Sustainable Competitiveness Index*

Tingginya tingkat pencemaran di berbagai sektor menunjukkan bahwa penerapan prinsip ESG belum maksimal. Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan di Indonesia untuk lebih proaktif dalam mengadopsi prinsip ESG secara konsisten demi menjaga lingkungan.

Dalam Islam, manusia diberi tanggung jawab sebagai khalifah di bumi untuk menjaga alam (*environment*), berbuat baik kepada sesama (*social*), dan

¹ Solability, "The Global Sustainable Competitiveness Index," 2024.

menerapkan tata kelola yang optimal (*governance*). Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Araf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَقَطْمًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: ” Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S Al- A'raf: 56)²

Dalam ayat tersebut menyatakan bahwa manusia dilarang merusak bumi, dan Islam sangat menekankan tanggung jawab terhadap ekosistem. Dalam ekonomi Islam, tanggung jawab sosial dan lingkungan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan pendekatan ekonomi konvensional. Prinsip ekonomi syariah menegaskan bahwa tanggung jawab ini mencakup dua aspek utama: dimensi ketuhanan, yang merefleksikan hubungan manusia dengan Allah, serta dimensi kemanusiaan dan ekologis, yang mengatur interaksi antarsesama manusia.³ Al-Qur'an menekankan secara berulang bahwa menjaga lingkungan adalah kewajiban manusia, dan beberapa ayat secara tegas melarang tindakan merusak. Allah SWT menciptakan alam ini khusus untuk manusia, dan sebagai akibat dari penciptaan ini, manusia berkewajiban untuk merawat serta menjaga lingkungan yang telah dianugerahkan kepada mereka.

Kemudian, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam surat Al-Hujurat ayat 6:

² “Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran Dan Terjemahan” (Bandung: Marwah), 439.

³ Herlan Firmansyah et al., *Pengantar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah, 2020).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِهِ جَهَالَةٌ فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: ” Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.” (Q.S Al-Hujurat:6)⁴

Dalam firman tersebut, Allah Subhanahu Wa Ta'ala menghendaki kaum mukmin untuk meneliti dan memverifikasi kebenaran informasi dari orang-orang fasik agar tidak tersesat. Ini menimbulkan perdebatan di kalangan ulama; sebagian melarang menerima berita dari sumber yang tidak dikenal, sementara yang lain memperbolehkannya asal diperiksa kebenarannya terlebih dahulu. Dalam konteks penyajian informasi keuangan yang mungkin bias dari manajer, pelaku pasar harus lebih berhati-hati dalam menerima informasi tersebut. Meskipun tindakan manajer dalam memengaruhi laba melalui penyajian informasi tidak dapat dianggap salah, selama mematuhi standar akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa manajer memiliki tanggung jawab ganda.⁵ Mereka bertanggung jawab secara vertikal kepada karyawan, pemangku kepentingan, dan pemegang saham, serta secara horizontal kepada Allah SWT, yang memberikan amanah untuk menjaga bumi. Oleh karena itu, pengelolaan laba dan operasi perusahaan harus mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat, bukan sekadar mengejar keuntungan, sehingga setiap keputusan yang diambil berlandaskan informasi yang akurat dan etis.

⁴ “Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran Dan Terjemahan,” 516.

⁵ Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris* (Jakarta: Penerbit PT Grasindo, 2013).

Sayangnya, masih banyak perusahaan yang mengabaikan prinsip keberlanjutan, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kinerja keuangan jangka panjang. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi dan mengintegrasikan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam operasionalnya cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih unggul daripada perusahaan yang tidak melakukannya.⁶ Ini menunjukkan bahwa penerapan ESG bukan hanya soal menjaga lingkungan, tetapi juga merupakan strategi untuk memastikan keberlanjutan bisnis secara finansial sesuai dengan amanah sebagai khalifah di bumi. Temuan ini semakin memperkuat urgensi penerapan prinsip ESG sebagai strategi yang tidak hanya fokus pada aspek lingkungan, tetapi juga berkontribusi terhadap keinginan bisnis dari pebisnis.

Di Indonesia, pelaporan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) semakin penting karena adanya kebutuhan mendesak guna meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem dan kesejahteraan sosial. Pelaporan ESG yang baik bukan hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga membantu mengurangi risiko dan mendukung keberlanjutan dalam operasional bisnis serta strategi perusahaan. Penerapan peraturan ESG bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab

⁶ Ryan Edriansyah Adhi, "Pengaruh Environmental, Social, and Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non-Keuangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)," *Diponegoro Journal of Accounting* 12 (2023): 2.

terhadap isu sosial dan lingkungan, sehingga dapat mendorong kepercayaan investor dan masyarakat terhadap kinerja perusahaan.⁷

Namun, meskipun beberapa perusahaan, termasuk BUMN, berhasil mencatatkan laba yang besar, beberapa dari mereka justru menghadapi kebangkrutan dalam periode yang sama. CNBC Indonesia melaporkan bahwa beberapa perusahaan BUMN, seperti PT Garuda Indonesia Tbk dan PT Krakatau Steel Tbk, melaporkan laba bersih yang tinggi, tetapi tetap mengalami masalah likuiditas yang serius. Garuda Indonesia, misalnya, mencatat laba bersih sebesar 1,5 triliun rupiah pada tahun 2023, sementara Krakatau Steel melaporkan laba sebesar 2 triliun rupiah. Meskipun begitu, kedua perusahaan ini harus menjalani restrukturisasi karena terbebani oleh utang besar dan berbagai masalah operasional.⁸ Fenomena ini menimbulkan pertanyaan, mengapa perusahaan yang tampaknya sukses secara finansial justru berada di ambang kebangkrutan?. Hal ini menunjukkan perlunya kajian lebih dalam untuk memahami dinamika di balik laporan keuangan yang tampak baik namun tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Teori keuangan mengindikasikan bahwa laba yang tinggi seharusnya berbanding lurus dengan kesehatan finansial perusahaan. Namun, pada kenyataannya, kasus perusahaan BUMN menunjukkan bahwa tingginya laba

⁷ Hidayatul Aisyah et al., "Pengaruh Environmental , Social , and Governance (ESG) Terhadap Financial Performance: Peran Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Pemoderasi," *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak* 1, no. 3 (2024): 2.

⁸ Romys Binekasri, "2023 Krakatau Steel (KRAS) Rugi Rp203 T, Ini Penyebabnya," CNBC Indonesia, accessed September 27, 2024, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240604113349-17-543638/2023-krakatau-steel--kras--rugi-rp203-t-ini-penyebabnya>.

tidak selalu menjadi cerminan kinerja yang berkelanjutan.⁹ Penyebab dari fenomena ini adalah kombinasi antara masalah likuiditas, manajemen laba, dan kurangnya penerapan ESG yang efektif. Meskipun PT Krakatau Steel dan PT Garuda Indonesia melaporkan laba yang besar, sebagian besar keuntungan tersebut berasal dari restrukturisasi utang dan pengelolaan beban keuangan, bukan dari peningkatan kinerja operasional. Di sisi lain, ESG belum diterapkan secara maksimal untuk mendukung keberlanjutan dan meningkatkan kepercayaan investor. Manajemen laba yang dilakukan kedua perusahaan ini sah secara hukum, karena memanfaatkan standar akuntansi yang ada untuk memperbaiki citra keuangan, namun ini bukan merupakan tindakan *fraud*. Sebaliknya, manajemen laba ini lebih merupakan upaya sementara yang menyembunyikan masalah struktural seperti utang yang besar dan likuiditas yang lemah.¹⁰

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat risiko kebangkrutan yang lebih rendah cenderung dialami oleh perusahaan yang aktif menginformasikan mengenai aspek ESG.¹¹ Di sisi lain, penelitian lain menunjukkan bahwa ketidakjelasan dalam laporan keuangan dapat berakibat pada keputusan investasi yang tidak menguntungkan.¹² Pada sisi lain,

⁹ Anggia Muchlisida Ulfa, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Perubahan Laba," n.d., 15.

¹⁰ Rinaldi Mohammad Azka, "Restrukturisasi Utang Krakatau Steel (KRAS) Berhasil Pangkas Beban Bunga," *Bisnis.com*, 2021, <https://market.bisnis.com/read/20210915/192/1442490/restrukturisasi-utang-krakatau-steel-kras-berhasil-pangkas-beban-bunga>.

¹¹ Adhi, "Pengaruh Environmental, Social, and Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non-Keuangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)," 2.

¹² Zhahira Adriyani, Tri Jatmiko, and Wahyu Prabowo, "Risiko Financial Distress Perusahaan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi" 13, no. 2019 (2024): 11.

manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, terutama BUMN, juga dianggap sebagai salah satu faktor utama yang menyebabkan masalah keuangan.¹³ Praktik-praktik manajemen laba sering kali dilakukan untuk memenuhi ekspektasi pasar, tetapi seringkali dapat menyesatkan para investor dan pemangku kepentingan.

Sejumlah penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa faktor *Environmental, Social, and Governance* (ESG) mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip berkelanjutan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dalam salah satu penelitian, dijelaskan bahwa penerapan ESG tidak hanya berhubungan dengan peningkatan reputasi perusahaan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja yang diukur menggunakan Tobin's Q. Indikator ini mencerminkan nilai pasar terhadap nilai aset perusahaan, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan dengan penerapan ESG yang lebih baik cenderung memiliki valuasi pasar yang lebih tinggi.¹⁴ Selain itu, hasil penelitian lainnya mengindikasikan bahwa penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) serta pengelolaan *intellectual capital* memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan, khususnya pada perusahaan yang beroperasi di industri energi, sektor material dasar, serta sektor konsumsi non-siklikal yang tercatat di

¹³ Ulfa, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Perubahan Laba."

¹⁴ Siti Naziyatul Ulfa and Annisaa Rahman, "Environmental, Social, Governance (ESG) Pada Kinerja Perusahaan Dengan Board Gender Diversity Sebagai Pemoderasi" 08, no. 02 (2024): 1-10.

Bursa Efek Indonesia (BEI). Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi prinsip keberlanjutan dan optimalisasi modal intelektual dapat meningkatkan efisiensi operasional, inovasi, serta nilai perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan daya saing dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.¹⁵

Meskipun banyak penelitian menunjukkan hubungan positif antara ESG dan kinerja perusahaan, beberapa studi lain menghasilkan temuan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Langgeng, misalnya, mengungkapkan bahwa aspek tata kelola perusahaan (*governance*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, dalam penelitian yang sama, diungkapkan bahwa faktor lingkungan (*environmental*) dan sosial (*social*) justru menunjukkan pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa dampak penerapan ESG terhadap kinerja keuangan dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor lain, seperti karakteristik industri, strategi perusahaan, serta dinamika pasar yang mempengaruhi efektivitas implementasi ESG.¹⁶ Beberapa penelitian lain juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa pengungkapan ESG dapat memiliki hubungan negatif dengan kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan menerapkan dan melaporkan praktik ESG, hal

¹⁵ Febry Antonius and Ida Ida, "Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan," *Jurnal EKOBIS: Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen* 13, no. 2 (2023): 135.

¹⁶ Langgeng Prayitno Utomo, "Pengungkapan Environmental, Social, Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi Di Indonesia," *Jurnal Trial Balance (JUTRIANCE)* 2, no. 1 (2024): 52–61.

ini tidak selalu memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan mereka, terutama dalam jangka pendek. Kemungkinan besar, implementasi ESG memerlukan investasi awal yang signifikan, sehingga manfaat ekonominya baru dapat dirasakan dalam jangka panjang. Selain itu, variabel eksternal seperti dinamika pasar, kebijakan regulasi, dan pandangan investor juga turut berperan dalam menentukan sejauh mana keterkaitan antara ESG dan profitabilitas perusahaan.¹⁷

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa praktik manajemen laba mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen laba dapat meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan, terutama ketika para pemegang saham memahami pola dan kecenderungan manajerial dalam menerapkan strategi ini. Dalam praktiknya, manajer keuangan seringkali melakukan manajemen laba untuk mencapai tujuan tertentu, yang tidak jarang terfokus pada kepentingan pribadi. Namun, penelitian lebih lanjut mengungkapkan bahwa pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dapat bervariasi tergantung pada efektivitas mekanisme pengawasan internal.¹⁸ Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari studi lain yang mengungkapkan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh faktor kinerja keuangan dan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja keuangan suatu perusahaan,

¹⁷ Felix Tanjaya and Dwi Ratmono, "Pengaruh Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Board Size" 13 (2024): 10.

¹⁸ Meesy Anugrah Putri, Melda Anjelia, and Kharismha Fresty, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Rentang Waktu 2019-2023," *Jurnal Akuntan Publik* 2, no. 1 (2024): 113.

semakin besar kemungkinan manajer untuk melakukan manajemen laba guna mempertahankan atau meningkatkan persepsi pasar terhadap perusahaan. Selain itu, strategi penghindaran pajak juga berperan dalam memotivasi tindakan manajemen laba, mengingat perusahaan dapat memanfaatkan fleksibilitas pelaporan keuangan untuk mengurangi beban pajak.¹⁹

Beberapa studi lainnya menghasilkan temuan yang tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya, terutama dalam menyoroti perbedaan pengaruh antara manajemen laba berbasis akrual dan manajemen laba berbasis riil terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil estimasi menggunakan regresi linear berganda, diketahui bahwa manajemen laba akrual berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan, sedangkan manajemen laba riil tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Lebih lanjut, hasil analisis dengan pendekatan *moderated regression analysis* mengungkapkan bahwa kualitas audit tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi pengaruh manajemen laba, baik yang bersifat akrual maupun riil, terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas fungsi pengawasan audit dalam membatasi praktik manajemen laba masih terbatas, khususnya dalam kaitannya dengan dampak yang ditimbulkan terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan.²⁰ Hasil penelitian ini semakin mendapat dukungan dari studi lain yang memasukkan variabel

¹⁹ Keri Boru Hotang et al., "Pengaruh Kinerja Keuangan, Tax Avoidance, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis* 4, no. 2 (2023): 1–17, <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v4i2.230>.

²⁰ Dewi Fitriyani et al., "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Kualitas Audit Sebagai Varibel Pemoderasi," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 138.

moderasi dalam mengkaji hubungan antara manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi, ditemukan bahwa manajemen laba berkontribusi negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Lebih lanjut, keberadaan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel moderasi tidak mampu mengubah arah hubungan tersebut, sehingga dampak negatif manajemen laba terhadap kinerja keuangan tetap konsisten. Temuan ini menegaskan bahwa praktik manajemen laba berpotensi melemahkan stabilitas keuangan perusahaan, meskipun perusahaan telah menerapkan kebijakan tanggung jawab sosial sebagai bentuk komitmen terhadap keberlanjutan operasionalnya.²¹

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, urgensi penelitian ini sangat tinggi, mengingat situasi terkini yang menunjukkan bahwa Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam menerapkan praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) secara efektif. Dengan peringkat rendah dalam *Global Sustainability Competitiveness Index 2023* dan tingginya tingkat pencemaran lingkungan, perusahaan di Indonesia perlu mengevaluasi dan memperbaiki penerapan prinsip ESG untuk memastikan kelangsungan bisnis yang berkelanjutan. Fenomena perusahaan BUMN yang mampu mencatatkan laba besar namun tetap berada dalam ancaman kebangkrutan menegaskan perlunya analisis lebih komprehensif mengenai dampak manajemen laba serta pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

²¹ Eichza Chofifah and Mutiara Tresna Parasetya, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Diponegoro Journal of Accounting* 13, no. 3 (2024): 1–13.

perspektif yang lebih mendalam bagi perusahaan dan pemangku kepentingan dalam merancang strategi bisnis yang lebih transparan, akuntabel, serta berkelanjutan. Selain itu, hasil studi ini juga diharapkan dapat mendorong implementasi praktik bisnis yang tidak hanya berorientasi pada profitabilitas jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan dan sosial, sehingga mendukung terciptanya ekosistem ekonomi yang lebih stabil dan berdaya saing di Indonesia.

Alasan dilakukannya penelitian ini karena adanya ketidakseimbangan informasi dalam laporan keuangan perusahaan BUMN, di mana teori keuangan yang ada tidak sepenuhnya menjelaskan fenomena tingginya laba yang tidak selalu mencerminkan kesehatan finansial perusahaan. Penelitian ini juga menjadi penting karena belum ada kajian yang secara langsung menggabungkan variabel ESG dan manajemen laba dalam pengukuran kinerja keuangan secara menyeluruh, terutama dalam konteks perusahaan BUMN Indonesia. Oleh sebab itu, peneliti memilih penelitian dengan judul **"Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)"**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

3. Apakah pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan manajemen laba secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap kinerja perusahaan.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan manajemen laba terhadap kinerja perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup berbagai kontribusi yang dihasilkan sebagai dampak dari pelaksanaan studi ini. Secara garis besar, manfaat penelitian dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis berperan dalam memperkaya khazanah keilmuan dengan menambah pemahaman serta memperdalam analisis dalam bidang yang dikaji. Di sisi lain, manfaat praktis berfokus pada dampak yang dapat dirasakan secara langsung oleh berbagai pihak, termasuk peneliti, lembaga akademik, dunia industri, serta masyarakat secara luas. Adapun manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi studi-studi selanjutnya yang berfokus pada keterkaitan antara *Environmental, Social,*

and Governance (ESG), manajemen laba, serta kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkaya khazanah literatur terkait pengaruh pengungkapan ESG dan praktik manajemen laba terhadap tingkat kinerja perusahaan, khususnya pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Studi ini tidak hanya menjadi wadah untuk menerapkan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik nyata, tetapi juga berperan dalam meningkatkan keterampilan analitis, pemecahan masalah, serta kemampuan dalam menyusun dan mengembangkan riset secara sistematis dan mendalam.

b. Bagi instansi atau perusahaan

Temuan dalam studi ini dapat menjadi landasan dalam perumusan kebijakan strategis terkait implementasi serta transparansi pengungkapan ESG maupun praktik manajemen laba. Dengan *Environmental, Social, and Governance* penerapan yang tepat, aspek-aspek tersebut diharapkan mampu berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan serta memperkuat daya saingnya di lingkungan industri yang kompetitif.

c. Bagi masyarakat secara keseluruhan

Studi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mengenai urgensi aspek keberlanjutan dalam dunia bisnis, sekaligus mendorong

lebih banyak perusahaan untuk mengimplementasikan praktik-praktik yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam suatu studi merujuk pada aspek-aspek yang ditetapkan untuk dikaji secara sistematis, sehingga dapat diperoleh data yang relevan guna mendukung analisis serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang dihasilkan.²² Dalam studi kuantitatif, variabel diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Independen (bebas), variabel independen merupakan faktor yang berperan sebagai penyebab atau pemicu perubahan terhadap variabel dependen dalam suatu analisis.²³ Berikut adalah variabel independen yang digunakan dalam studi ini.

1) Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG)

(X_1)

2) Manajemen Laba (X_2)

b. Variabel Dependen (terikat), Variabel dependen merupakan faktor yang terpengaruh atau menjadi hasil dari keberadaan variabel independen.²⁴ Adapun variabel dependen dalam studi ini adalah:

1) Kinerja Perusahaan (Y)

²² Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), 16.

²³ Sahir, 16.

²⁴ Sahir, 17.

2. Indikator Variabel

a. Indikator Variabel X_1

Pengukuran variabel X_1 berdasarkan skor gabungan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sesuai indeks GRI 2021 yang dapat dihitung dengan dengan rumus berikut:

$$\text{Indeks ESG} = \frac{\text{Nilai Pengungkapan ESG}}{\text{Total Pengungkapan Maksimal}}$$

Tabel 1. 2
Indeks GRI Standard 2021

NO.	GRI STANDARD 2021	DISCLOSURE
1. Aspek : Organisasi dan praktik pelaporan		
1	GRI 2: General Disclosures 2021	2-1 Rincian Organisasi
2		2-2 Entitas yang dimasukkan dalam pelaporan
3		2-3 Periode, frekuensi, dan titik kontak pelaporan
4		2-4 Penyajian kembali informasi
5		2-5 Penjaminan eksternal
2. Aspek : Aktivitas dan Pekerja		
6	GRI 2: General Disclosures 2021	2-6 Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis
7		2-7 Tenaga Kerja
8		2-8 Pekerja yang bukan pekerja langsung
3. Aspek : Tata Kelola		
9	GRI 2: General Disclosures 2021	2-9 Struktur dan komposisi tata kelola
10		2-10 Perencanaan dan pemilihan badan tata kelola
11		2-11 Ketua badan tata kelola tertinggi
12		2-12 Peran badan tata kelola tertinggi dalam
13		2-13 Delegasi tanggung jawab untuk mengelola
14		2-14 Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan
15		2-15 Konflik kepentingan
16		2-16 Komunikasi masalah penting
17		2-17 Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi
18		2-18 Evaluasi kinerja bada tata kelola tertinggi
19		2-19 Kebijakan remunerasi

20		2-20 Proses untuk menentukan remunerasi
21		2-21 Rasio kompensasi total tahunan
4. Aspek: Strategi, kebijakan dan praktik		
22	GRI 2: General Disclosures 2021	2-22 Pernyataan tentang strategi pembangunan
23		2-23 Komitmen kebijakan
24		2-24 Menanamkan komitmen kebijakan
25		2-25 Proses untuk memperbaiki dampak negatif
26		2-26 Mekanisme untuk mencari nasihat dan menyampaikan kekhawatiran
27		2-27 Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan
28		2-28 Asosisasi keanggotaan
5. Aspek: Strategi, kebijakan dan praktik		
29	GRI 2: General Disclosures 2021	2-29 Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan
30		2-30 Perjanjian perundingan kolektif
31	GRI 3: Topik Material 2021	3-1 Proses atau panduan untuk menentukan topik
32		3-2 Daftar topik material
33		3-3 Manajemen topik material
34	GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
35		201-2 Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
36		201-3 Pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
37		201-4 Bantuan finansial yang diterima dari penerima
38	GRI 202: Keberadaan Pasar 2016	202-1 Rasio standar upah karyawan pemula
39		202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal
40	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
41		203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
42	GRI 204: Praktik Pengadaan 2016	204-1 Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
43	GRI 205: Antikorupsi 2016	205-1 Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
44		205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi
45		205-3 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
46	GRI 206: Perilaku Antipersaingan 2016	206-1 Langkah-langkah hukum untuk perilaku antipersaingan
47	GRI 207: Pajak 2019	207-1 Pendekatan terhadap pajak
48		207-2 Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak

49		207-3 Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan keprihatinan yang berkaitan dengan pajak
50		207-4 Laporan per negara
51	GRI 301: Material 2016	301-1 Material yang digunakan berdasarkan berat
52		301-2 Material input dari daur ulang yang digunakan
53		301-3 Produk pemerolehan ulang dan material
54	GRI 302: Energi 2016	302-1 Konsumsi energi dalam organisasi
55		302-2 Konsumsi energi diluar organisasi
56		302-3 Intensitas energi
57		302-4 Pengurangan konsumsi energi
58		302-5 Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
59	GRI 303: Air dan Efluen 2018	303-1 Interaksi dengan air sebagai sumber daya
60		303-2 Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air
61		303-3 Pengambilan air
62		303-4 Pembuangan air
63		303-5 Konsumsi air
64	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	304-1 Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola
65		304-2 Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
66		304-3 Habitat yang dilindungi atau direstorasi
67		304-4 Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
68	GRI 305: Emisi 2016	305-1 Emisi GRK (cakupan 1) langsung
69		305-2 Emisi energi GRK (cakupan 2) tidak langsung
70		305-3 Emisi GRK (cakupan 3) tidak langsung lainnya
71		305-4 Intensitas emisi GRK
72		305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS)
73		305-7 Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida
74	GRI 306: Limbah 2020	306-1 Timbulan limbah dan dampak signifikan
75		306-2 Manajemen dampak signifikan terkait limbah
76		306-3 Timbulan limbah
77		306-4 Limbah yang dialihkan dari pembuangan
78		306-5 Limbah yang dikirimkan ke pembuangan
79	GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016	308-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
80		308-2 Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
81	GRI 401: Kepegawaian 2016	401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
82		401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan baru purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu

83		401-3 Cuti melahirkan
84	GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen 2016	402-1 Periode pemberitahuan terkait perubahan operasional
85	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	403-1 Sistem manajemen dan keselamatan kerja
86		403-2 Pengidentifikasian bahaya, penilaian resiko, dan investigasi insiden
87		403-3 Layanan kesehatan kerja
88		403-4 Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja
89		403-5 Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja
90		403-6 Peningkatan kualitas kesehatan pekerja
91		403-7 Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis
92		403-8 Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
93		403-9 Kecelakaan kerja
94		403-10 Penyakit akibat kerja
96	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
97		404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
98		404-3 Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
99	GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016	405-1 Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
100		405-2 Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
101	GRI 406: Nondiskriminasi 3016	406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
102	GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016	407-1 Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan dan perundingan kolektif mungkin beresiko
103	GRI 408: Pekerja anak 2016	408-1 Operasi dan pemasok yang beresiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
194	GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016	409-1 Operasi dan pemasok yang beresiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
105	GRI 410: Praktik Keamanan 2016	410-1 Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
106	GRI 411: Hak Masyarakat Adat 2016	411-1 Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
107	GRI 413:	413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat

	Masyarakat Setempat 2016	setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan
108		413-2 Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat setempat
109	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016	414-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
110		414-2 Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
111	GRI 415: Kebijakan Publik	415-1 Kontribusi Politik
112	GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016	416-1 Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
113		416-2 Insiden ketidak patuhan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
114	GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	417-1 Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
115		417-2 Insiden ketidak patuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa
116		417-3 Insiden ketidak patuhan terkait komunikasi pemasaran
117	GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	418-1 Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
SNi		S x_{yi}
=		S x_{yi} / Ni
117		

Sumber: www.globalreporting.org

b. Indikator Variabel X₂

Pengukuran Manajemen Laba AkruaI dengan *modified jones model*.

$$Ta_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Nilai total accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS:

$$\frac{Ta_{it}}{A_{it-1}} = \alpha \left(\frac{1}{A_{it}} \right) + \alpha \left(\frac{\Delta Rec}{A_{it-1}} \right) + a \left(\frac{PPEt}{A_{it}} \right) + e$$

Dari persamaan regresi diatas, NDA dapat dihitung:

$$NDA_{it} = \alpha \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha \left(\frac{\Delta Sales_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \left(\frac{PPEt}{A_{it-1}} \right)$$

Selanjutnya DA dapat dihitung:

$$DA_{it} = (Ta_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

Ta_{it} = *Total Accruals* perusahaan i pada periode t

N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas perusahaan pada periode t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode t

$\Delta Sales_{it}$ = Selisih sales perusahaan i pada periode t

ΔRec_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

PPE_t = Nilai aktiva tetap (*gross*) perusahaan i pada periode t

e = *error*

c. Indikator Variabel Y_1

1). ROA (*Return On Assets*)

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

F. Definisi Operasional

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen.

1. Variabel Independen

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Pengungkapan *Environmental Social and Governance*

Pelaporan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) mengacu pada penyampaian informasi oleh perusahaan yang berlandaskan pada

aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola.²⁵ Dalam aspek lingkungan, berbagai isu yang dianalisis meliputi efisiensi energi, pengelolaan limbah, tingkat polusi, konservasi sumber daya alam, serta dampaknya terhadap ekosistem dan keanekaragaman hayati.²⁶ Sementara itu, aspek sosial mencerminkan interaksi perusahaan dengan berbagai pemangku kepentingan eksternal, seperti masyarakat sekitar, pemasok, konsumen, serta institusi lain yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas bisnis. Di sisi lain, aspek tata kelola berfokus pada penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, serta praktik manajemen yang berorientasi pada keberlanjutan.²⁷ Dengan menerapkan standar ESG, perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial dan kelestarian lingkungan. Dalam studi ini, pengukuran ESG didasarkan pada skor indeks GRI 2021, yang diperoleh dari laporan keberlanjutan perusahaan yang telah menerapkan prinsip ESG sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia.

b. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan kebijakan yang diimplementasikan oleh pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan dengan cara mengelola pendapatan atau laba untuk mencapai tujuan tertentu

²⁵ International Finance Corporation, *IFC ESG Guidebook* (Washington, D.C: International Finance Corporation, 2021), 13.

²⁶ Corporation, 51.

²⁷ Corporation, 53.

yang telah ditetapkan perusahaan.²⁸ Praktik ini mencerminkan adanya intervensi langsung dari manajemen dalam proses pelaporan keuangan guna membentuk citra kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan kepentingan yang diinginkan. Dalam studi ini, pengukuran manajemen laba dilakukan dengan menggunakan *Modified Jones Model*, yang merupakan penyempurnaan dari *Jones Model* yang dikembangkan oleh Dechow. Model ini bertujuan untuk mendeteksi akrual diskresioner *discretionary accruals*, yang digunakan sebagai proksi dalam mengukur praktik manajemen laba. Penerapan *Modified Jones Model* dirancang untuk mengurangi potensi kesalahan estimasi yang dapat terjadi pada *Jones Model*, terutama ketika terdapat diskresi yang berlebihan terhadap pendapatan, sehingga menghasilkan deteksi yang lebih akurat terhadap praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan..

Variabel ini diukur melalui tiga komponen utama, yaitu:

- 1) *Total Akrual (TAC)*, Total keseluruhan akrual yang tercatat dalam laporan keuangan.
- 2) *Discretionary Accrual (DA)*, Akrual yang dapat dikendalikan oleh manajemen yang digunakan sebagai indikator potensi manajemen laba.

²⁸ Sulistyanto, *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*, 38.

3) *Non-Discretionary Accrual* (NDA), Akrua yang tidak dapat dikendalikan oleh manajemen dan dianggap normal dalam operasi bisnis perusahaan.

Pengukuran dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perbankan syariah menggunakan rumus *Modified Jones Model* untuk mendeteksi kemungkinan adanya praktik manajemen laba melalui *discretionary accruals*. Nilai DA yang tinggi mengindikasikan adanya intervensi manajemen dalam laba.

2. Variabel Dependen

a. Kinerja Perusahaan

Dalam studi ini, kinerja perusahaan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang berfungsi sebagai indikator fundamental dalam mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam mengelola dan mengoptimalkan aset yang dimilikinya guna menghasilkan profitabilitas.²⁹ Sebagai instrumen evaluasi kinerja manajemen, hasil pengukuran memiliki potensi untuk menilai efektivitas tindakan yang telah diimplementasikan. Keberhasilan pencapaian target yang direncanakan mengimplikasikan kinerja yang baik, sementara kegagalan menunjukkan ketidaktercapaian target. Evaluasi mendalam terhadap penyebab kegagalan menjadi krusial untuk pembelajaran di periode mendatang. Dalam perencanaan laba di masa depan, kinerja manajemen diacu oleh keberhasilan dan kegagalan yang telah terjadi.

²⁹ Astuti et al., *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Media Sains Indonesia dan Penulis, 2021), 116.

Oleh karena itu, rasio ini kerap kali diidentifikasi sebagai alat ukur kinerja manajemen di lingkungan perusahaan.³⁰

Return on Assets (ROA) dipilih sebagai proksi kinerja perusahaan karena dapat mencerminkan efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola aset untuk mendukung operasional dan mencapai tujuan bisnis.³¹ Tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai profitabilitas dapat diukur melalui berbagai indikator keuangan. Dalam studi ini, pencapaian perusahaan dievaluasi menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang berfungsi sebagai parameter utama untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengonversi aset yang dimilikinya menjadi keuntungan. ROA mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan laba, di mana semakin tinggi nilainya, semakin optimal pencapaian yang diraih oleh perusahaan.

G. Asumsi Penelitian

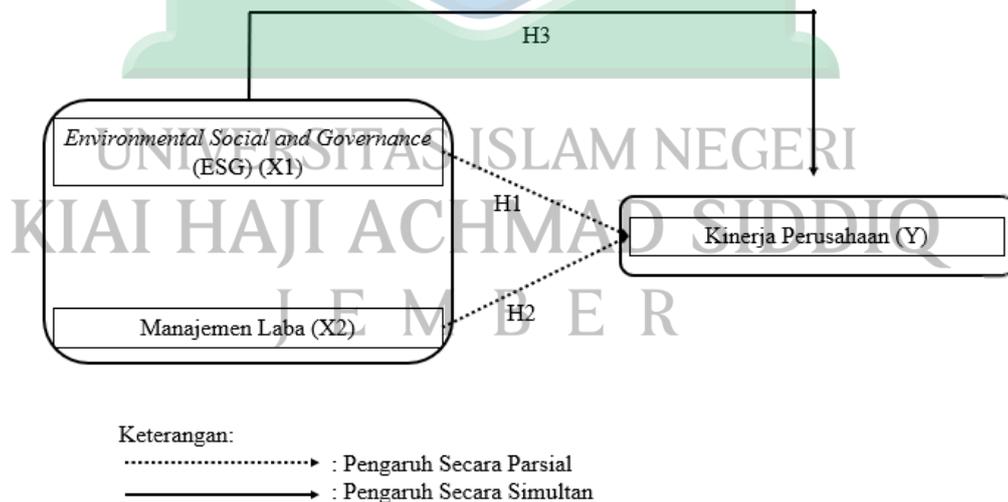
Asumsi penelitian ini didasarkan pada teori *signalling* yang diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973, di mana informasi yang diungkapkan perusahaan, seperti laba dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG), berfungsi sebagai indikator fundamental, hal ini dapat memberikan isyarat positif terkait prospek pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang.³² Pengungkapan ESG dapat meningkatkan kepercayaan

³⁰ Aning Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan* (Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah, 2024), 45.

³¹ Fitriana, 47.

³² Michael Spence, *Job Market Signaling*, vol. 87 (Oxford University Press Stable, 2018).

pasar dengan menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen terhadap keberlanjutan dan tata kelola yang baik. Selain itu, manajemen laba berperan dalam memperbaiki citra perusahaan melalui laporan keuangan yang menonjolkan kinerja lebih baik, meskipun terkadang tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Dengan demikian, ESG dan manajemen laba sama-sama dianggap penting dalam memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. Laba yang dilaporkan sering kali dipandang sebagai sinyal positif tentang stabilitas dan potensi pertumbuhan perusahaan, sehingga perusahaan dianggap memiliki prospek cerah oleh investor. Berdasarkan definisi asumsi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka landasan asumsi yang digunakan dalam studi ini berfokus pada aspek kinerja keuangan dipengaruhi oleh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan Manajemen Laba.



Gambar 1. 1
Kerangka Konseptual

H. Hipotesis

1. Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Kinerja Keuangan

Mengacu pada teori legitimasi, suatu entitas bisnis berusaha memperoleh pengakuan serta dukungan dari masyarakat dan pemangku kepentingan melalui penerapan prinsip tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap lingkungan, serta praktik tata kelola yang baik. Dalam konteks ini, pengungkapan ESG berperan dalam membangun serta memperkuat citra positif perusahaan, sehingga dapat meningkatkan legitimasi sosialnya. Pada akhirnya, hal tersebut berpotensi memberikan dampak positif terhadap pencapaian finansial dan operasional perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal, pengungkapan ESG berperan sebagai indikator yang menunjukkan komitmen perusahaan dalam menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan dan beretika kepada investor serta pemangku kepentingan. Transparansi dalam pengungkapan ESG dapat meningkatkan kepercayaan pasar, mengurangi tingkat ketidakpastian, serta menarik minat investor untuk berinvestasi lebih banyak. Dengan demikian, pengungkapan ESG yang optimal dapat memberikan dampak positif terhadap pencapaian perusahaan. Studi terdahulu juga mengonfirmasi bahwa pengungkapan ESG memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan, terutama bagi perusahaan yang terdaftar

dalam ESG *market*.³³ Dengan demikian, hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

H1: Pengungkapan ESG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

2. Pengaruh Manajemen Laba terhadap kinerja perusahaan.

Manajemen laba sering kali dipandang sebagai upaya perusahaan dalam mengelola laporan keuangannya agar dapat memberikan hasil yang konsisten atau lebih baik. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan menggunakan manajemen laba untuk mempertahankan citra positif dan memastikan legitimasi di kalangan pemangku kepentingan dengan menunjukkan kinerja keuangan yang memenuhi harapan publik. Dalam teori sinyal, manajemen laba dapat memberikan sinyal positif atau negatif. Di satu aspek, perusahaan berupaya menampilkan performa keuangan yang optimal guna meningkatkan daya tarik bagi investor dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan. Sebaliknya, jika praktik manajemen laba yang agresif terungkap, hal tersebut dapat memberikan sinyal negatif, menurunkan kepercayaan investor, dan merusak reputasi perusahaan. Temuan tersebut sejalan dengan studi terdahulu yang mengungkapkan bahwa secara parsial, praktik manajemen laba memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap performa keuangan perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

³³ Gustin Ningwati, Ratna Septiyanti, and Neny Desriani, “*Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan (The Effect of Environmental, Social and Governance Disclosure on Corporate Performance)*” 1, no. 1 (2022): 67–78.

Indonesia (BEI) pada periode 2018–2022.³⁴ Dengan mempertimbangkan temuan dan landasan teoritis yang telah diuraikan, hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut.

H2: Manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

3. Pengaruh Pengungkapan ESG dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan

Pengungkapan ESG dan praktik manajemen laba secara bersamaan berpotensi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap performa perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi, interaksi antara kedua faktor ini memungkinkan perusahaan menjaga stabilitas keuangan melalui strategi manajemen laba, sekaligus memperkuat hubungan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan melalui transparansi dalam pengungkapan ESG. Dengan demikian, perusahaan dapat memperkuat legitimasi sosialnya, mempertahankan citra positif di pasar, serta mendorong peningkatan performa keuangan secara keseluruhan.

Teori sinyal menyatakan bahwa kombinasi pengungkapan ESG dan manajemen laba dapat mengirimkan sinyal positif kepada pasar bahwa suatu perusahaan berperilaku bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan dengan tetap menjaga stabilitas keuangan. Pengungkapan ESG dapat menarik perhatian investor yang berpikiran keberlanjutan, dan manajemen laba dapat memberikan kesan bahwa perusahaan mengelola

³⁴ Choffifah and Parasetya, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," 10.

kinerja keuangannya dengan baik. Dengan berdasar teori tersebut, dapat dirumuskan dugaan sementara seperti berikut.

H3 : Pengungkapan ESG dan manajemen laba secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini menguraikan kerangka pemikiran yang diterapkan dalam penyusunan skripsi, sehingga memungkinkan pembaca untuk mempelajari dan memahami dengan baik. Struktur pembahasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu merupakan pengantar yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian; manfaat penelitian; ruang lingkup penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan indikator variabel; definisi operasional; asumsi penelitian; hipotesis; dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Bab dua merupakan kajian pustaka yang disusun berdasarkan penelitian terdahulu, kajian teori. Penelitian terdahulu mengulas tentang studi-studi serupa yang menganalisis pengaruh pengungkapan ESG dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

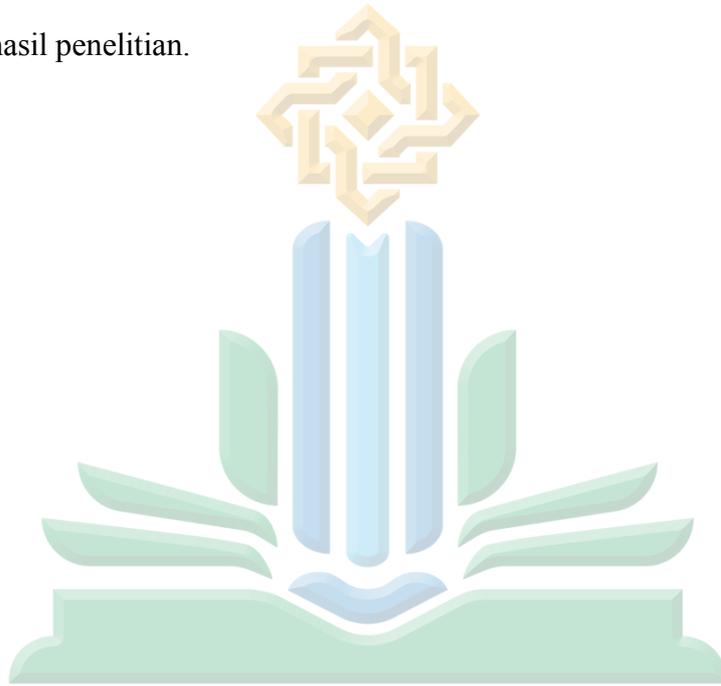
Bab tiga terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab empat mencakup penyajian data dan analisis yang dibagi menjadi beberapa sub bab, yaitu gambaran objek penelitian, jenis penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab lima merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Cindy Berliana Menti, Erna Widiastuty, *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Mediator*, (2024), Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan, Universitas Andalas.

Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan metode analisis data berbasis regresi untuk menilai sejauh mana pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan; alasan menggunakan metode ini adalah memperoleh data empiris terkait keterkaitan antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian ini mengungkapkan terdapat pengaruh dari pengungkapan CSR yang berbeda pada kinerja keuangan. Dengan ROE, dampaknya positif, tetapi tidak terlihat dengan ROA dan Tobin's Q. Pengungkapan CSR tidak berdampak pada praktik manajemen laba. Manajemen laba berdampak positif pada performa keuangan saat dianalisis dengan ROA dan Tobin's Q, tetapi tidak dengan ROE. Akhirnya, manajemen laba memengaruhi keterkaitan pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan, tetapi hasilnya bervariasi tergantung pada ukuran yang diterapkan.³⁶

³⁶ Cindy Berliana Menti and Erna Widiastuty, "Peran Mediasi Manajemen Laba Pada Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan," *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 7, no. 1 (2024): 12, <https://doi.org/10.29303/akurasi.v7i1.470>.

Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan teori legitimasi, pendekatan kuantitatif dan mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan ROA, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang meneliti sejauh mana pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan di perusahaan publik di Eropa.

2. Ni Made Yulianingsih, *Pengaruh Penerapan Green Accounting, Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan*, (2023), Jurnal Akuntansi Profesi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif sebagai pendekatan untuk mengkaji dampak *green accounting*, *intellectual capital*, kepemilikan manajerial, dan manajemen laba pada performa keuangan perusahaan sektor pertambangan. Analisis data yang diterapkan mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis berbantuan SPSS Versi 26. Alasan penggunaan metode ini untuk memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai keterkaitan variabel-variabel tersebut dan kinerja keuangan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa seluruh variabel yang dianalisis berdampak positif terhadap performa keuangan perusahaan di sektor pertambangan.³⁷

Kesamaan dalam penelitian ini dalam hal penggunaan variabel independen manajemen laba, dengan metode kuantitatif dan analisis data

³⁷ Ni Made Yulianingsih and Made Arie Wahyuni, "Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan," *Jurnal Akuntansi Profesi* 14, no. 01 (2023): 143–45, <https://doi.org/10.23887/jap.v14i01.53011>.

menggunakan SPSS untuk mengevaluasi pengaruh variabel terhadap kinerja perusahaan. Namun, perbedaannya terletak pada variabel bebas *green accounting*, *intellectual capital*, dan kepemilikan manajerial. Selain itu, objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan.

3. Machillah Afany Durlista, Ickhsanto Wahyudi, *Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022*, (2023), Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), Universitas Esa Unggul, Jakarta.

Studi ini menggunakan analisis regresi linier berganda, jenis analisis data yang diterapkan yaitu analisis deskriptif dan uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedasitas, serta uji hipotesis menggunakan statistik F dan t. Hasil studi mengungkapkan bahwa aspek lingkungan memberikan dampak positif pada ROA dan ROE, namun tidak berpengaruh pada Tobin's Q. Di sisi lain, aspek sosial memiliki hubungan positif dengan Tobin's Q, namun tidak memengaruhi ROA dan ROE. Selain itu, aspek tata kelola menunjukkan hubungan baik dengan ROE dan Tobin's Q, namun tidak berdampak pada ROA.³⁸

Penelitian ini memiliki persamaan dalam hal fokus pada pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan, serta menggunakan

³⁸ Machillah Afany Durlista and Ickhsanto Wahyudi, "Pengaruh *Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance (Esg)* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7, no. 3 (2023): 227, <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3327>.

pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam indikator analisis yang digunakan; penelitian ini menerapkan Tobins Q dan ROA. Disamping itu, studi ini berfokus pada subsektor pertambangan batu bara dan periode 2017-2022.

4. Fadilah Aulia, Yuni Rosdiana, *Pengaruh Environmental, Social dan Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan*, (2024), Bandung Conference Series: Accountancy, Universitas Islam Bandung.

Studi ini menerapkan verifikasi dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis data yang diterapkan berupa regresi linier sederhana, yang kesempatan bagi peneliti untuk menilai keterkaitan variabel bebas (*ESG disclosure*) dan variabel terikat (peforma perusahaan yang diukur menggunakan proksi *Return On Assets*). Alasan menggunakan metode ini digunakan untuk memperoleh wawasan yang lebih jelas mengenai dampak *ESG disclosure* pada performa kinerja perusahaan di sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ESG disclosure* tidak memiliki dampak signifikan pada performa perusahaan, dengan nilai probabilitas yang melebihi 0,05, sehingga hipotesis nol diterima.³⁹

Studi ini memiliki persamaan sebelumnya dalam hal fokus pada pengaruh *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) pada performa perusahaan diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Keduanya juga menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data. Namun,

³⁹ Aulia Fadilah and Yuni Rosdiana, "Pengaruh *Environmental, Social, Governance* (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan," *Diponegoro Journal of Accounting* 9, no. 3 (2020): 311.

terdapat perbedaan signifikan dalam jenis analisis yang digunakan; studi ini menerapkan regresi linier sederhana. Selain itu, studi ini menitikberatkan pada perusahaan industri pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

5. Natasha Gabriela, *Analisis Pengaruh ESG terhadap Kinerja Keuangan dengan Dimoderasi Manajemen Laba*, (2024), *Diponegoro Journal of Accounting*, Universitas Diponegoro.

Pendekatan menerapkan metode kuantitatif sebagai pendekatan dengan pengambilan data *purposive sampling* dengan total sampel terpilih sebanyak 75 perusahaan yang tercatat di BEI pada 2021. Jenis analisis data yang diterapkan yaitu analisis jalur untuk menguji pengaruh variabel mediasi, meskipun hasilnya menunjukkan bahwa manajemen laba tidak memiliki korelasi signifikan dengan ESG. Temuan mengindikasikan ESG memiliki dampak positif serta signifikan pada performa keuangan, sementara itu manajemen laba tidak relevan dalam menjelaskan hubungan tersebut.⁴⁰

Persamaan penelitian terletak pada fokus variabel ESG terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan skor ESG. Selain itu, indikator analisis kinerja perusahaan menggunakan ROA. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus variabel manajemen laba sebagai variabel mediasi. Selain itu, studi ini berfokus pada seluruh perusahaan yang tercatat di BEI.

⁴⁰ Natasha Gabriela and Tri Jatmiko Wahyu Prabowo, "Pengaruh ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi," *Diponegoro Journal of Accounting* 13, no. 1 (2024): 10–11.

6. Dea Ananda Putri, *Environmental, Social, and Governance (ESG) sebagai Faktor Utama dalam Penilaian Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan: Pendekatan Regresi*, (2024), Edunomika, Universitas Bengkulu.

Studi ini menerapkan teknik regresi linier berganda dengan analisis data kuantitatif untuk mengevaluasi pengaruh ESG terhadap *Return on Assets* (ROA) dan Tobin's Q. Alasan menggunakan metode ini adalah guna menilai keterkaitan linier antara variabel independen (skor ESG) dan variabel dependen (kinerja keuangan dan nilai perusahaan). Temuan mengindikasikan skor ESG berpengaruh negatif terhadap ROA dan Tobin's Q, menandakan bahwa perusahaan dengan nilai ESG lebih tinggi memperlihatkan performa keuangan dan nilai perusahaan yang lebih rendah.⁴¹

Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel ESG dan ROA untuk mengukur kinerja perusahaan serta metode analisis regresi.

Namun, perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan subjek penelitian; studi ini dilaksanakan di perusahaan BEI

7. Areta Xaviera, *Pengaruh Kinerja ESG terhadap Nilai Perusahaan dengan Siklus Hidup Perusahaan sebagai Moderasi: Bukti dari Indonesia*, (2023), Jurnal Akuntansi Bisnis, Universitas Andalas.

Studi ini menerapkan teknik regresi linier berganda dengan analisis data kuantitatif. Metode ini dipilih untuk menganalisis fungsi tahapan perkembangan perusahaan dalam memoderasi keterkaitan antara kinerja

⁴¹ Dea Ananda Putri and Lismawati, "Environmental, Social, and Governance (ESG) Sebagai Faktor Utama Dalam Penilaian Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan : Pendekatan Regresi," *Jurnal Ilmiah Edunomika* 08, no. 02 (2024): 9.

ESG dan nilai perusahaan. Temuan mengindikasikan performa keseluruhan ESG tidak secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Performa lingkungan memberikan dampak negatif signifikan pada nilai perusahaan, sedangkan performa sosial tidak memberikan dampak signifikan. Sebaliknya, performa tata kelola berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Sementara itu, studi ini menemukan bahwa fungsi tahapan perkembangan dapat memodifikasi keterkaitan antara performa ESG dan nilai perusahaan, di mana faktor-faktor seperti usia perusahaan atau fase pertumbuhan dapat mempengaruhi bagaimana performa ESG diterima oleh investor dan pemangku kepentingan.⁴²

Persamaannya adalah keduanya menggunakan ESG sebagai variabel utama dan regresi linier untuk analisis data. Namun, penelitian ini berbeda karena menambahkan siklus hidup perusahaan sebagai variabel moderasi.

8. Muhammad Zidane Ramadhan, *Pengaruh Environmental, Social, dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Aneka Industri yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022*, (2024), Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta.

Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan metode regresi data panel untuk menguji pengaruh ESG pada performa perusahaan (ROA, ROE, dan Tobin's Q) dengan alasan analisis lebih mendalam terhadap variabel lintas waktu. Temuan mengindikasikan aspek lingkungan, sosial,

⁴² Areta Xaviera and Annisaa Rahman, "Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Siklus Hidup Perusahaan Sebagai Moderasi: Bukti Dari Indonesia," *Jurnal Akuntansi Bisnis* 16, no. 2 (2023): 244, <https://doi.org/10.30813/jab.v16i2.4382>.

dan tata kelola tidak memberikan dampak signifikan pada kinerja perusahaan.⁴³

Persamaannya adalah penggunaan variabel ESG dan kinerja perusahaan dengan ROA sebagai proksi, serta metode regresi. Perbedaannya terletak pada jenis perusahaan yang diteliti dan penggunaan perangkat analisis.

9. Eichza Chofifah, Mutiara Tresna Parasetya, *Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*, (2024), Diponegoro Journal of Accounting.

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dampak praktik manajemen laba pada performa keuangan dengan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel moderasi. Untuk pengambilan sampel, diterapkan teknik *purposive sampling*, yang menghasilkan total sampel 105 perusahaan. Metode penelitian yang diterapkan yaitu uji asumsi klasik dan analisis regresi moderat. Temuan mengindikasikan manajemen laba memberikan dampak negatif yang signifikan pada *return on equity*, *return on assets*, dan Tobin's Q. Selain itu, analisis regresi moderat mengindikasikan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat

⁴³ Muhammad Zidane Ramadhan and Destria Kurnianti, "Pengaruh Environmental, Social, dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022," *Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis* 7, no. 2 (2024): 613–16.

pengaruh positif dan signifikan manajemen laba terhadap *return on equity*, *return on assets*, dan Tobin's Q.⁴⁴

Kesamaan dalam studi ini terletak pada pemanfaatan manajemen laba sebagai variabel bebas dan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan studi kuantitatif yang turut menerapkan pengujian asumsi klasik serta analisis regresi. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan indikator lain yaitu ROE dan Tobin's Q, serta objek penelitian pada perusahaan sektor perbankan. Di samping itu studi ini turut menjadikan tanggung jawab sosial sebagai variabel moderasi.

10. Sri Rahayu, *Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*, (2023), Jurnal Ekonomika, Universitas Budi Luhur.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 22. Studi ini memanfaatkan data tidak langsung yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Alasan menggunakan analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis dampak variabel *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan, serta manajemen laba pada performa keuangan yang dinilai menggunakan *Return on Asset* (ROA). Temuan mengungkapkan bahwa variabel dewan direksi,

⁴⁴ Chofifah and Parasetya, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," 10.

kepemilikan manajerial, dan manajemen laba memiliki dampak positif yang signifikan pada performa keuangan, sedangkan komisaris independen serta ukuran perusahaan tidak menunjukkan dampak yang berarti.⁴⁵

Penelitian ini memiliki persamaan penggunaan manajemen laba sebagai variabel independen serta ROA sebagai variabel dependen. Namun, perbedaannya terletak pada penggunaan *Good Corporate Governance* sebagai variabel tambahan, serta fokus pada perusahaan manufaktur.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Cindy Berliana Menti, Erna Widiastuty (2024)	“Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Mediator	Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan teori legitimasi, pendekatan kuantitatif dan mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan ROA	Perbedaan studi ini terletak pada aspek penelitian yang meneliti pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan di perusahaan publik di Eropa
2.	Ni Made Yulianingsih (2023)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting, Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial Dan</i>	Persamaan terletak pada penggunaan variabel independen manajemen laba, dengan metode kuantitatif	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independen <i>green accounting, intellectual capital, dan</i>

⁴⁵ Sri Rahayu, “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Ekonomika* 14, no. 02 (2023): 227–29, <https://doi.org/10.35334/jek.v14i02.3467>.

		Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan	dan analisis data menggunakan SPSS untuk mengevaluasi pengaruh variabel terhadap kinerja perusahaan	kepemilikan manajerial. Selain itu, objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan
3.	Machillah Afany Durlista dan Ickhsanto Wahyudi (2023)	Pengaruh Pengungkapan <i>Environmental, Social dan Governance</i> (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022	Penelitian ini memiliki persamaan dalam hal fokus pada dampak pengungkapan ESG pada performa perusahaan, serta menggunakan pendekatan kuantitatif	Penelitian ini menerapkan Tobins Q dan ROA. Di sisi lain, studi ini berfokus pada subsektor pertambangan batu bara dan periode 2017-2022
4.	Fadilah Aulia, dan Yuni Rosdiana	Pengaruh <i>Environmental, Social dan Governance</i> (ESG) <i>Disclosure</i> terhadap Kinerja Perusahaan	Studi ini memiliki persamaan dalam hal fokus pada Dampak <i>Environmental, Social, serta Governance</i> (ESG) pada performa perusahaan yang diukur menggunakan <i>Return On Assets</i> (ROA). Keduanya juga menggunakan pendekatan kuantitatif	penelitian ini menerapkan regresi linier sederhana. Selain itu, studi ini fokus pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

			untuk menganalisis data	
5.	Natasha Gabriela (2024)	Analisis Pengaruh ESG terhadap Kinerja Keuangan dengan Dimoderasi Manajemen Laba	Persamaan terletak pada fokus variabel ESG terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan skor ESG. Selain itu, indikator analisis kinerja perusahaan menggunakan ROA	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus variabel manajemen laba sebagai variabel mediasi. Selain itu, studi ini berfokus pada seluruh perusahaan yang tercatat di BEI.
6.	Dea Ananda Putri (2024)	<i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG) sebagai Faktor Utama dalam Penilaian Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan: Pendekatan Regresi,	Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel ESG dan ROA untuk mengukur kinerja perusahaan serta metode analisis regresi	Perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan subjek penelitian; studi ini dilakukan pada perusahaan BEI
7.	Areta Xaviera (2023)	Pengaruh Kinerja ESG terhadap Nilai Perusahaan dengan Siklus Hidup Perusahaan sebagai Moderasi: Bukti dari Indonesia	Persamaan penelitian ini digunakannya ESG sebagai variabel utama dan regresi linier untuk analisis data	Penelitian ini berbeda karena menambahkan siklus hidup perusahaan sebagai variabel moderasi
8.	Muhammad Zidane Ramadhan (2024)	Pengaruh Environmental, Social, dan Governance	Persamaannya adalah penggunaan variabel ESG	Perbedaannya terletak pada jenis perusahaan

		(ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Aneka Industri yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	dan kinerja perusahaan dengan ROA sebagai proksi, serta metode regresi	yang diteliti dan penggunaan perangkat analisis
9.	Eichza Chofifah, Mutiara Tresna Parasetya (2024)	Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebagai Variabel Moderasi	Persamaan penelitian ini adalah penggunaan manajemen laba sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan yang dihitung dengan ROA sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang juga menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi	Perbedaannya, penelitian ini menggunakan indikator lain yaitu ROE dan Tobin's Q, serta objek penelitian pada perusahaan sektor perbankan. Sementara itu, studi ini juga menggunakan tanggung jawab sosial sebagai variabel moderasi.
10.	Sri Rahayu (2023)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Kinerja	Penelitian ini memiliki persamaan penggunaan manajemen laba sebagai variabel independen serta ROA sebagai	perbedaannya terletak pada penggunaan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel tambahan, serta fokus

		Keuangan Perusahaan	variabel dependen	pada perusahaan manufaktur.
--	--	------------------------	----------------------	-----------------------------------

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025.

Studi ini mengisi celah temuan sebelumnya dengan menganalisis pengaruh variabel independen *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan manajemen laba secara bersamaan pada performa perusahaan, khususnya perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023. Sebelumnya, penelitian tentang dampak ESG pada performa perusahaan di konteks perusahaan BUMN yang tercatat di BEI belum dilakukan, sehingga memberikan kontribusi baru dalam literatur. Selain itu, studi ini menggabungkan teori sinyal dan teori legitimasi untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan variabel-variabel tersebut.

B. Kajian Teori

Dalam studi ini, peneliti mengacu pada beberapa teori, diantaranya:

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori *Signalling* awalnya dikemukakan Michael Spence pada tahun 1973 dalam konteks pasar tenaga kerja.⁴⁶ Spence mengilustrasikan bahwa individu dapat menggunakan pendidikan sebagai sinyal untuk menunjukkan produktivitas mereka kepada pemberi kerja yang tidak memiliki informasi lengkap tentang kemampuan mereka. Teori ini menekankan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan pengungkapan tersebut untuk memberikan sinyal positif tentang kinerja dan komitmen

⁴⁶ Rahima Br Purba, *Teori Akuntansi* (Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2023), 33.

mereka terhadap pelaksanaan bisnis yang bertanggung jawab dan berorientasi jangka panjang kepada investor serta pihak berkepentingan lainnya.⁴⁷

Teori sinyal mengungkapkan bahwa kinerja keuangan yang positif memberikan indikasi baik, menandakan bahwa perusahaan berjalan dengan optimal. Manajemen perlu menyampaikan informasi laporan keuangan kepada investor dan kreditur guna meminimalkan ketimpangan informasi.⁴⁸ penyampaian informasi akuntansi mengindikasikan apakah perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang baik atau menghadapi resiko di masa mendatang. Jika laporan keuangan menunjukkan hasil yang positif, maka informasi yang diterima investor dianggap sebagai kabar baik, mendorong minat mereka untuk bertransaksi saham, yang pada akhirnya memengaruhi pergerakan harga saham. Sebaliknya, jika laporan keuangan menunjukkan hasil yang kurang baik, investor akan menerima informasi negatif, yang berdampak pada aktivitas perdagangan serta pergerakan harga saham.

Salah satu jenis informasi yang disampaikan oleh perusahaan dan dapat berfungsi sebagai signal bagi pihak eksternal yaitu laporan keuangan. Fungsi dari laporan keuangan yaitu sebagai sarana informasi yang mengaitkan perusahaan dengan pemangku kepentingan, serta

⁴⁷ Sulistyanto, *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*, 65.

⁴⁸ Kartika Hendra Titisari, *Up Green CSR (Refleksi Edukatif Riset CSR Dalam Pengembangan Bisnis)* (Surakarta: Percetakan CV Kekata Group, 2020), 59.

mengungkapkan keadaan keuangan perusahaan dan kinerja (prestasi) perusahaan.⁴⁹

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan terdorong untuk menyampaikan informasi laporan keuangan terhadap pihak di luar perusahaan. Perusahaan terdorong untuk menyampaikan informasi karena adanya ketidakseimbangan komunikasi antara perusahaan dan pihak eksternal.⁵⁰ Pihak luar kemudian mengevaluasi perusahaan berdasarkan mekanisme sinyal yang beragam. Ketidaktahuan pihak luar terhadap perusahaan membuat mereka mengambil langkah perlindungan dengan menawar harga rendah, sementara pihak eksternal lainnya yang juga tidak memiliki informasi cenderung menilai semua perusahaan dengan persepsi yang serupa.

Beragam data perusahaan dapat berfungsi sebagai tanda atau indikator. Informasi ini tercantum dalam laporan tahunan. Data yang ada di dalam laporan tahunan ini berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang terkait dengan laporan keuangan, serta informasi non-akuntansi yang tidak berhubungan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan memuat data penting serta menyampaikan seluruh data yang bermanfaat untuk pemangku kepentingan laporan. Para investor memanfaatkan laporan tahunan ini untuk menyusun strategi diversifikasi portofolio dan mengkombinasikan investasi sambil terus mempertimbangkan potensi kerugian yang mungkin timbul. Perusahaan mengharapkan investor

⁴⁹ Astuti et al., *Analisis Laporan Keuangan*.

⁵⁰ Titisari, *Up Green CSR (Refleksi Edukatif Riset CSR Dalam Pengembangan Bisnis)*,

tertarik menanamkan modalnya dengan menyampaikan informasi positif tentang prospek cerah di masa depan.⁵¹

Pengungkapan ESG berfungsi sebagai sinyal komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, ini bisa memperbaiki reputasi perusahaan serta menarik investor yang memiliki perhatian terhadap isu keberlanjutan.⁵² Menurut teori ini, perusahaan yang secara aktif mengungkapkan informasi ESG secara menyeluruh dianggap lebih transparan dan dapat diandalkan, yang berpotensi meningkatkan nilai dan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, pengungkapan ESG yang baik juga dapat mengurangi ketidakpastian terkait investasi, karena memberi investor pemahaman yang lebih baik tentang manajemen risiko sosial dan lingkungan perusahaan.

Sementara itu, manajemen laba juga dapat menjadi sinyal stabilitas keuangan perusahaan, namun jika dilakukan secara berlebihan, bisa mengikis kepercayaan investor apabila laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya.⁵³ Oleh karena itu, pengungkapan ESG yang kuat dapat menjadi mekanisme pengawasan untuk memastikan manajemen laba dilakukan secara etis. Kombinasi pengungkapan ESG yang baik dan manajemen laba yang transparan dapat memberikan sinyal kuat tentang kinerja perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor.

⁵¹ Titisari, 61.

⁵² Titisari, 8.

⁵³ Sulistyanto, *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*, 70.

2. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori Legitimasi merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana perusahaan dalam memastikan aktivitas mereka dipandang sebagai sesuatu yang legal dan dapat diterima oleh masyarakat dan pemangku kepentingan. Teori legitimasi diperkenalkan pertama kali oleh Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975. Dalam artikel mereka yang berjudul “*Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behaviour*,” mereka mendefinisikan legitimasi sebagai *“a condition or status which exists when an entity’s value system is congruent with the value system of the larger social system of which the entity is a part.”*⁵⁴ Menurut teori ini, perusahaan akan berusaha untuk memenuhi harapan sosial dan normatif agar dapat terus beroperasi dan mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*) merupakan salah satu perspektif teoritis utama dalam konteks pelaporan perusahaan, sosial, dan lingkungan, serta salah satu pendekatan yang paling sering dibahas untuk menjelaskan pendekatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan pengungkapan informasi lingkungan dalam sustainability report.⁵⁵ Teori ini berakar pada konsep legitimasi organisasi, yang menggambarkan kesenjangan antara tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diharapkan oleh masyarakat serta kinerja keuangan perusahaan, termasuk harapan reputasi organisasi tersebut. Teori legitimasi menitikberatkan hubungan

⁵⁴ Carmela Gulluscio, “Legitimacy Theory,” in *Encyclopedia of Sustainable Management*, ed. Samuel Idowu et al. (Cham: Springer International Publishing, 2020), 1–7, https://doi.org/10.1007/978-3-030-02006-4_175-1.

⁵⁵ Luk Luk Fuadah, Yuliani, and Rika Henda Safitri, “Pengungkapan Sustainability Report Di Indonesia” (Palembang: Citrabooks Indonesia, 2018), 39–40.

perusahaan dengan masyarakat. Konsep ini mengungkapkan bahwa suatu organisasi merupakan bagian dari lingkungan sosial. Oleh karena itu, perlu mematuhi aturan yang berlaku dalam masyarakat. Kepatuhan terhadap norma sosial tersebut dapat meningkatkan legitimasi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan dengan sukarela mengungkapkan kegiatannya apabila manajemen menilai tindakan tersebut sesuai dengan harapan organisasi.⁵⁶

Organisasi tidak dapat mengabaikan keberadaan mereka di masyarakat karena sifatnya yang merupakan kontrak sosial, di mana eksistensi dan perkembangan mereka bergantung pada pencapaian tujuan yang diinginkan secara sosial oleh masyarakat. Lebih lanjut, menurut Dowling dan Pfeffer, perusahaan berupaya menyesuaikan praktik mereka dengan nilai-nilai sosial yang dianggap penting.⁵⁷ Namun, karena harapan sosial bersifat dinamis-termasuk faktor ekonomi, hukum, dan batasan etika perusahaan harus beroperasi dalam kerangka tersebut. Jika tidak, mereka berisiko menghadapi ketidakpuasan dari opini publik.

Dalam konteks pengungkapan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dan manajemen laba, teori legitimasi dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan mungkin terlibat dalam praktik-praktik ini. Pengungkapan ESG dapat dilihat sebagai upaya perusahaan untuk mencerminkan keseriusan mereka dalam memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang pada gilirannya bisa memperkuat legitimasi mereka

⁵⁶ Titisari, *Up Green CSR (Refleksi Edukatif Riset CSR Dalam Pengembangan Bisnis)*, 56–57.

⁵⁷ Gulluscio, "Legitimacy Theory."

di hadapan para pemangku kepentingan.⁵⁸ Di sisi lain, manajemen laba dapat digunakan oleh perusahaan untuk menyesuaikan laporan keuangan mereka agar terlihat lebih baik, yang juga dapat membantu mempertahankan atau meningkatkan legitimasi mereka.⁵⁹

3. *Environmental, Social, and Governance (ESG)*

Berdasarkan *International Finance Corporation (IFC)*, sebuah institusi keuangan di bawah naungan Bank Dunia, ESG mencakup berbagai aspek lingkungan, sosial dan tata kelola yang dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya serta oleh investor dalam mengevaluasi investasi mereka terkait risiko, dampak, dan peluang.⁶⁰ Faktor ESG mencakup berbagai topik dan isu. Banyak di antaranya, seperti perubahan iklim, dapat memengaruhi perusahaan, sektor, atau negara tertentu, tetapi juga dapat mengganggu stabilitas ekonomi. Faktor ESG telah menjadi proksi yang baik untuk menilai bagaimana perusahaan mengidentifikasi risiko dan peluang nonfinansial, dan apakah mereka mengembangkan strategi yang tepat untuk mengelola atau mengurangi risiko ESG.

Tiga elemen utama yang perlu dipenuhi oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan demi memastikan keberlanjutan usaha adalah faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola. Ketiga aspek tersebut membentuk dasar implementasi tanggung jawab sosial perusahaan serta bisnis berkelanjutan yang berfungsi secara terpadu.

⁵⁸ Fuadah, Yuliani, and Safitri, "Pengungkapan Sustainability Report Di Indonesia," 18.

⁵⁹ Sulistyanto, *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*, 35.

⁶⁰ Corporation, *IFC ESG Guidebook*.

Lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam hal ini mencakup upaya perusahaan dalam memenuhi kewajiban sosial dan lingkungan, sekaligus memastikan penerapan etika bisnis yang dikawal melalui kontrol yang efisien.⁶¹ Setiap faktor terdiri dari berbagai elemen-elemen yang berhubungan satu sama lain, yaitu:

a. Aspek Lingkungan (*Environmental*)

Pada komponen ini, perusahaan bertanggung jawab dalam pelestarian ekosistem, pengelolaan keanekaragaman hayati, penggunaan air, dan sumber daya alam lainnya. Perusahaan juga harus menangani dampak perubahan iklim, mengelola emisi, dan memastikan standar lingkungan terpenuhi, termasuk dalam pengelolaan limbah, daur ulang, serta rantai pasokan yang ramah lingkungan.⁶²

b. Aspek Sosial (*Social*)

Tanggung jawab sosial merupakan suatu pemikiran bahwa bisnis memiliki tanggung jawab tertentu kepada masyarakat selain mencari keuntungan.⁶³ Aspek sosial mencakup tanggung jawab perusahaan terhadap kesehatan masyarakat, akses ke layanan kesehatan, penanganan HIV/AIDS, serta pemenuhan kebutuhan gizi. Selain itu, perusahaan juga bertanggung jawab atas keamanan produk, keterlibatan komunitas, kegiatan amal, pendidikan, serta hak-hak karyawan. Faktor

⁶¹ Alifa Setyaningrum, "Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Indonesian Stock Exchange ESG Leader," 2022, 16.

⁶² Team, *Environmental, Social, and Corporate Governance (ESG)* (Gresik: Management UI SI, 2023).

⁶³ Naning Fatmawatie, *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2017), 7.

lain yang termasuk adalah hak asasi manusia, keragaman tenaga kerja, kesehatan dan keselamatan kerja, organisasi pekerja, dan standar rantai pasok tenaga kerja.

Esensi dari komitmen dan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) terletak pada perilaku perusahaan, mencakup program dan kebijakan yang esensial, seperti tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dengan etika bisnis, pengelolaan sumber daya manusia, jaminan sosial, serta kesehatan dan keselamatan kerja. Selain itu, tanggung jawab perusahaan yang baik (*Good Corporate Responsibility*) meliputi pelestarian lingkungan, pengembangan masyarakat, perlindungan hak asasi manusia dan konsumen, hubungan dengan pemasok, dan penghormatan terhadap hak-hak pemangku kepentingan. Oleh karena itu, konsep utama CSR adalah bagaimana perusahaan memperhatikan dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*). Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan terkait aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial menjadi indikator formal dalam mengukur kinerja CSR suatu perusahaan.⁶⁴

c. Aspek Tata Kelola (Governance)

Tata kelola perusahaan yang baik pada umumnya mencakup penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, kewajaran, dan tanggung jawab.⁶⁵ Hal ini meliputi juga kompensasi manajemen, hak pemegang

⁶⁴ Azizul Kholis, *Corporate Social Responsibility Konsep Dan Implementasi, Economic & Business Publishing* (Medan: Economic & Business Publishing, 2020), 21.

⁶⁵ Eko Sudarmanto et al., *Good Corporate Governance (GCG)* (Surabaya: Yayasan Kita Menulis, 2021), 59.

saham, transparansi, dan pengembangan sumber daya manusia. Etika bisnis, pencegahan korupsi, dampak politik, dan akuntabilitas perusahaan juga menjadi bagian dari tata kelola ini. Selain itu, tata kelola mencakup sistem pelaporan pelanggaran, manajemen keberlanjutan, pengungkapan informasi, kepatuhan terhadap regulasi, serta keterlibatan pihak terkait dalam isu-isu berkelanjutan.

Untuk mencapai implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif dan efisien, sebuah organisasi perlu berpegang pada lima pilar utama yang dikenal sebagai TARIF (Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan *Fairness*).⁶⁶ Pilar-pilar ini, yang digariskan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi secara etis dan bertanggung jawab. Transparansi menuntut perusahaan untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat, dan mudah diakses kepada semua pemangku kepentingan. Akuntabilitas mengharuskan perusahaan untuk dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya dan dampaknya. Responsibilitas menekankan kewajiban perusahaan untuk mematuhi hukum dan peraturan, serta bertindak sebagai warga korporat yang baik. Independensi memastikan bahwa perusahaan dikelola secara profesional tanpa pengaruh yang tidak semestinya. *Fairness* menjamin bahwa semua pemangku kepentingan diperlakukan secara adil dan setara. Dengan mengadopsi kelima prinsip ini, organisasi dapat

⁶⁶ Sudarmanto et al., 7.

membangun kepercayaan, meningkatkan kinerja, dan mencapai keberlanjutan jangka panjang.⁶⁷

Selain itu, terdapat aspek-aspek yang memberikan beragam keuntungan bagi perusahaan, di antaranya:

- a. Meningkatkan proses belajar dan inovasi dengan mengidentifikasi efisiensi, risiko bisnis, serta mengembangkan ide-ide baru.
- b. Membangun citra positif perusahaan dan memperkuat daya saing di hadapan karyawan, investor, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.
- c. Mendorong perumbuhan peluang bisnis dengan menjalin keterlibatan bersama pemerintah, regulator, organisasi nirlaba, dan masyarakat.
- d. Memperkuat transparansi perusahaan, menumbuhkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta memperkuat efektivitas manajemen dan meningkatkan nilai perusahaan.
- e. Menjadi referensi bagi pemangku kepentingan dalam mengevaluasi tata kelola perusahaan.
- f. Membantu perusahaan mengidentifikasi risiko dan peluang bisnis, serta meningkatkan daya tahan dan kesinambungan usaha.
- g. Mempertahankan hubungan harmonis dengan pemangku kepentingan melalui komunikasi yang transparan.

⁶⁷ Sudarmanto et al., 23.

h. Menyajikan informasi pelengkap yang mendukung analisis laporan keuangan.

Di Indonesia, aspek-aspek ini diterapkan dalam program keberlanjutan yang ditetapkan oleh POJK No. 51/POJK.03/2017, yang mengharuskan perusahaan untuk menjalankan dan menyampaikan laporan aktivitas bisnis terkait ekonomi, sosial, dan lingkungan. Regulasi ini memberikan panduan bagi perusahaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap sosial dan lingkungan yang diintegrasikan dengan praktik bisnis yang berkelanjutan.⁶⁸

4. Manajemen Laba

Manajemen laba (*earnings management*) merujuk pada langkah yang diambil oleh manajer dalam menetapkan kebijakan akuntansi dengan maksud tertentu.⁶⁹ Praktik manajemen laba yang tidak etis sering kali melibatkan penyajian catatan akuntansi yang menyesatkan, yang tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Contohnya termasuk ketika eksekutif perusahaan mengakui pendapatan lebih awal atau menekan beban kerugian piutang yang tidak didukung dengan memadai, sehingga menciptakan gambaran yang lebih baik dari margin laba yang sesungguhnya. Tindakan ini merupakan bentuk manipulasi laba yang dapat memengaruhi pemegang saham dan bertentangan dengan prinsip dasar kewajaran dalam penyajian laba.

⁶⁸ Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik Pasal 2 Ayat (1)” .

⁶⁹ Sulistyanto, *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*, 44.

Namun, penting untuk dicatat manajemen laba tidak selalu berkaitan dengan usaha manipulatif terhadap data akuntansi.⁷⁰ Menurut Gumanti, manajemen laba lebih tepat dipahami sebagai pemilihan pendekatan akuntansi yang sah dalam mengelola laba, sesuai dengan regulasi akuntansi yang berlaku.⁷¹ Oleh karena itu, manajemen laba bisa didefinisikan sebagai upaya sengaja oleh pihak manajemen untuk memengaruhi angka laba yang dilaporkan melalui kebijakan akuntansi, demi memperoleh manfaat tertentu bagi perusahaan.

Scott mengklasifikasikan pemahaman mengenai manajemen laba ke dalam dua kategori, yakni:⁷²

a. *Opportunistic Earnings Management*

Di mana manajer mengambil peluang untuk mengoptimalkan kepentingan pribadi mereka dalam aspek kontrak remunerasi, perjanjian utang, dan beban politik.

b. *Efficient Earnings Management*

Di mana manajemen laba digunakan guna mengantisipasi risiko dan menjaga stabilitas perusahaan, demi kepentingan seluruh pihak yang terikat dalam perjanjian.

Lebih lanjut, terdapat empat pola utama dalam pelaksanaan manajemen laba:

⁷⁰ Ahmad Abbas et al., *Manajemen Laba Suatu Perspektif Islam Dan Pembuktian Empiris* (Makassar: Dirah, 2019).

⁷¹ Tatang Ary Gumanti, "Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 2 (2004): 106.

⁷² William R Scott, *Financial Accounting Theory* (USA: Prentice-Hall, 2015).

- a. *Taking a Bath*: Polanya muncul ketika reorganisasi perusahaan, termasuk dalam situasi pergantian CEO, ketika kerugian signifikan dilaporkan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan di kemudian hari.
- b. *Income Minimization*: Dalam pola ini, perusahaan sengaja menekan laba saat profitabilitas tinggi, sehingga jika laba di masa depan diprediksi menurun, hal tersebut bisa dikompensasi dengan laba yang telah diakumulasi dari periode sebelumnya.
- c. *Income Maximization*: Pola ini diterapkan ketika perusahaan mengalami penurunan laba. Langkah ini bertujuan untuk mencatat pendapatan bersih yang lebih tinggi guna memperoleh bonus lebih besar dan sering kali diterapkan oleh perusahaan yang gagal memenuhi kontrak utang.
- d. *Income Smoothing*: Perusahaan menerapkan struktur ini dengan menyeimbangkan keuntungan yang dicatat guna meredam fluktuasi besar dalam keuntungan, mengingat para investor cenderung lebih memilih keuntungan yang konsisten.

Dengan memahami berbagai aspek dan pola dalam manajemen laba, kita dapat lebih baik mengevaluasi bagaimana tindakan tersebut memengaruhi laporan keuangan dan keputusan investasi. Di dalam praktiknya ada tiga pendekatan yang telah dihasilkan para peneliti untuk mendeteksi manajemen laba, yaitu model yang berbasis *aggregate accrual*, *specific accruals*, dan *distribution of earnings after management*. Model yang berbasis *aggregate accrual*, yaitu model yang digunakan

untuk mendeteksi aktivitas rekayasa ini dengan menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Selanjutnya model kedua merupakan model yang berbasis akrual khusus (*specific accruals*), yaitu pendekatan yang menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba dengan menggunakan item atau komponen laporan keuangan tertentu dari industri tertentu, misalnya piutang tak tertagih dari sektor industri tertentu atau cadangan kerugian piutang dari industri asuransi. Model yang terakhir yakni model *distribution of earnings* yang mana terfokus pada pergerakan laba disekitar *benchmark* yang dipakai, misalkan laba kuartal sebelumnya, untuk menguji apakah *incidence* jumlah yang berada di atas maupun di bawah *benchmark* telah didistribusikan secara merata, atau merefleksikan ketidakberlanjutan kewajiban untuk menjalankan kebijakan yang telah dibuat.⁷³

Dengan demikian, manajemen laba merupakan strategi yang kompleks yang melibatkan pilihan kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan spesifik, seperti memaksimalkan laba dan meningkatkan kesejahteraan manajemen. Praktik ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pergeseran pendapatan atau biaya, serta penggunaan akrual diskresioner.

5. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan mencerminkan keseluruhan kondisi perusahaan dalam jangka periode spesifik, yang mencerminkan *outcome* atau kinerja

⁷³ Sulistyanto, *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*, 185–87.

yang ditentukan aktivitas operasional dalam pemanfaatan sumber daya yang tersedia.⁷⁴ Berdasarkan perspektif keuangan, laporan keuangan memainkan peran krusial dalam menilai sejauh mana capaian bisnis dan pertumbuhan dalam mewujudkan tujuannya seiring berjalannya waktu.⁷⁵ Laporan keuangan berfungsi sebagai dokumen yang menyajikan informasi keuangan perusahaan selama periode akuntansi tertentu, memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Data yang terdapat dalam laporan ini membantu investor dalam mengambil keputusan yang tepat, apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka atau menjual saham yang dimiliki.

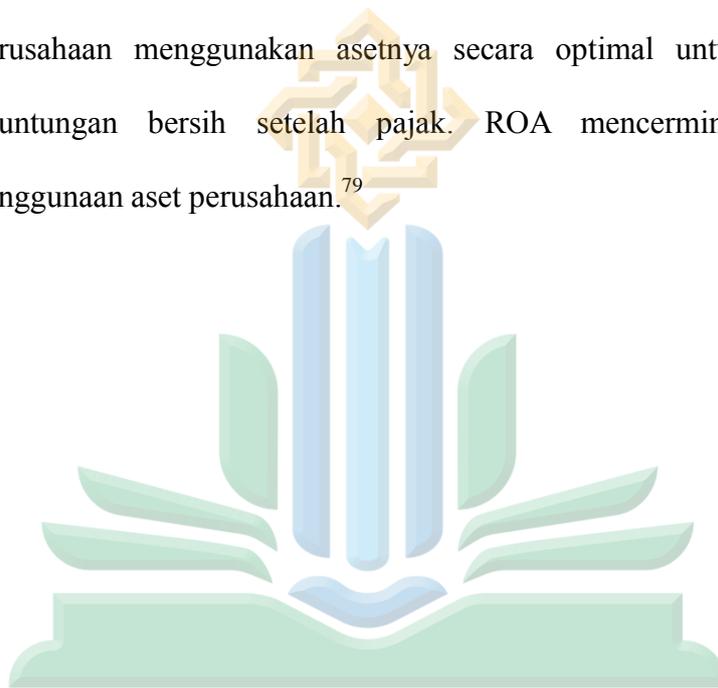
Analisis kinerja perusahaan memungkinkan manajemen untuk mengenali keunggulan dan kelemahan, menentukan aspek yang perlu ditingkatkan, serta mengalokasikan sumber daya ke sektor yang paling menguntungkan.⁷⁶ Salah satu pendekatan yang umum dipakai investor untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan guna mendasari keputusan investasi adalah dengan melakukan analisis terhadap rasio keuangan. Rasio keuangan berfungsi sebagai alat analisis yang membantu memahami data dalam laporan keuangan, memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kesehatan finansial perusahaan. Perusahaan perlu mempertimbangkan dengan teliti dan bijak dalam menyusun struktur

⁷⁴ Ahmad Faizal, Nurul Widyawati Islami Rahayu, and Imam Suroso, "Analisis Pengaruh Sumber Daya Insani, Etos Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Kepuasan" 4, no. 2 (2021): 17.

⁷⁵ Ana Pratiwi and Fitriatul Muqmiroh, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia" 2, no. September 2022 (2020): 117.

⁷⁶ Wakid Khazaini et al., "Peningkatan Kinerja Perusahaan Melalui Implementasi Strategi Manajemen Halal Supply Chain" 4, no. 1 (2024): 50.

modalnya agar dapat meningkatkan tingkat profitabilitas.⁷⁷ Studi ini berfokus pada rasio *Return On Assets* (ROA), karena rasio ini merupakan indikator utama bagi investor dalam mengukur kapasitas perusahaan dalam menciptakan *output* keuntungan dari modal yang diinvestasikan.⁷⁸ *Return on Assets* (ROA) adalah indikator yang mengevaluasi tingkat efisiensi perusahaan menggunakan asetnya secara optimal untuk menciptakan keuntungan bersih setelah pajak. ROA mencerminkan efektivitas penggunaan aset perusahaan.⁷⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁷ Nadia Azalia et al., “Struktur Modal Dan Profitabilitas Perusahaan LQ45 Di Indonesia” 2 (2020): 21.

⁷⁸ Ana Pratiwi, Kuni Zakiyyatul Laila, and Daru Anondo, “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia” 2, no. 1 (2022): 62.

⁷⁹ Ely Siswanto, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar* (Malang: UM Penerbit & Percetakan, 2021), 35.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif, yang termasuk dalam kategori penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel guna memperoleh kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.⁸⁰ Adapun jenis data yang digunakan dalam studi ini merupakan data sekunder, yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia dan terdokumentasi.

Studi ini menerapkan desain penelitian kuantitatif kausal, yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti.⁸¹ Pendekatan kausal digunakan untuk memahami bagaimana satu variabel memengaruhi variabel lainnya secara empiris. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yang terdiri atas laporan keuangan tahunan serta laporan ESG perusahaan. Subjek penelitian mencakup perusahaan BUMN yang telah menerapkan ESG dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019-2023. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) serta laman resmi masing-masing perusahaan.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Penerbit Alfabeta (Bali: Penerbit Alfabeta, 2013), 20.

⁸¹ Sugiyono, 37.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada himpunan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus kajian dalam suatu penelitian. Populasi dipelajari secara menyeluruh guna memperoleh pemahaman yang mendalam serta menghasilkan kesimpulan yang akurat dan komprehensif.⁸² Populasi dalam penelitian ini mencakup 28 perusahaan yang termasuk dalam kategori BUMN dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan tersebut dipilih berdasarkan ketersediaan laporan tahunan serta laporan keberlanjutan yang dipublikasikan secara resmi.

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun Berdiri
1.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	1895
2.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	1998
3.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	1946
4.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	2005
5.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR	1961
6.	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	1992
7.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	1961
8.	PT Bukit Asam Tbk	PTBA	1981
9.	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM	1968
10.	PT Timah Tbk	TINS	1976
11.	PT Pertamina Geothermal Energy (Persero) Tbk	PGEO	2006.
12.	PT Elnusa Tbk	ELSA	1969
13.	PT Perusahaan Gas Negara	PGAS	1995

⁸² Nila Kesumawati, Allen Marga Retta, and Novita Sari, *Pengantar Statistika Penelitian* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 11.

	(Persero) Tbk		
14.	PT Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	2014.
15.	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	1960
16.	PT Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	1997
17.	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT	1961
18.	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI	1974
19.	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP	1953
20.	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	1970
21.	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	1957
22.	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR	1974
23.	PT Indofarma (Persero) Tbk	INAF	1918
24.	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIAA	1949
25.	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	1965
26.	PT PP Properti Tbk	PPRO	2013
27.	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR	1978
28.	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	1971

Sumber: www.idx.com

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi dalam penelitian. Untuk itu, sampel harus representatif, artinya harus mencerminkan semua karakteristik populasi.⁸³ Studi ini menerapkan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan benar-benar relevan dengan permasalahan penelitian, sehingga hasil analisis dapat mencerminkan kondisi yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁸⁴ Sampel yang digunakan dalam studi ini ditetapkan berdasarkan kriteria seleksi tertentu guna memastikan relevansi dengan tujuan penelitian. Adapun sampel yang dipilih sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut:

⁸³ Kesumawati, Retta, and Sari, 11.

⁸⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 33.

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang konsisten mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) periode 2019-2023.
2. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang konsisten mempublikasikan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) periode 2019-2023.

Tabel 3. 2
Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023	28
2.	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak konsisten mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) periode 2019-2023.	(0)
3.	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) sejak tahun 2019-2023.	(6)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		22
Total Unit Observasi (Jumlah Sampel x 5)		110

Sumber: Data diolah Peneliti 2025.

Tabel 3. 3
Sampel Terpilih

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun Berdiri
1.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	1895
2.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	1998
3.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	1946
4.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	2005

5.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR	1961
6.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	1961
7.	PT Bukit Asam Tbk	PTBA	1981
8.	PT Timah Tbk	TINS	1976
9.	PT Pertamina Geothermal Energy (Persero) Tbk	PGEO	2006.
10.	PT Elnusa Tbk	ELSA	1969
11.	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS	1995
12.	PT Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	2014.
13.	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	1960
14.	PT Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	1997
15.	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT	1961
16.	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI	1974
17.	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP	1953
18.	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	1957
19.	PT Indofarma (Persero) Tbk	INAF	1918
20.	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIAA	1949
21.	PT PP Properti Tbk	PPRO	2013
22.	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR	1978

Sumber : Data diolah Peneliti 2025.

Berdasarkan kriteria seleksi yang telah ditetapkan, sebanyak 22 perusahaan terpilih sebagai sampel penelitian. Dengan periode observasi selama lima tahun, total data yang digunakan dalam analisis ini berjumlah 110 observasi.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan-perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang telah dipublikasikan secara resmi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs

web resmi masing-masing perusahaan selama periode 2019 hingga 2023. Menurut Sugiyono, data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung didapat oleh peneliti.⁸⁵ Data tersebut mencakup informasi kuantitatif dan kualitatif terkait kinerja keuangan, operasional, serta implementasi aspek-aspek keberlanjutan yang relevan, sehingga memungkinkan analisis yang sistematis terhadap kontribusi BUMN dalam mendukung pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penggunaan data sekunder ini bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian dengan merujuk pada sumber informasi yang kredibel dan terverifikasi.

D. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan cabang statistik yang bertujuan untuk menyajikan dan merangkum data secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik data yang dianalisis. Metode ini digunakan untuk menyusun, mengorganisasi, serta menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, atau ukuran statistik tanpa melakukan generalisasi atau inferensi lebih lanjut. Dalam penerapannya, analisis deskriptif sangat bergantung pada jenis skala pengukuran yang digunakan, seperti skala nominal, ordinal, interval, atau rasio, guna

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), 225.

memastikan interpretasi data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.⁸⁶

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menentukan kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Data dianggap terdistribusi normal jika nilai residualnya yang terstandarisasi sebagian besar mendekati rata-ratanya. Jika residual tersebut digambarkan dalam bentuk kurva, distribusi normal akan terlihat seperti lonceng. Oleh karena itu, uji normalitas ini dapat diterapkan hanya pada data multivariat.⁸⁷ Dalam studi ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov dalam perangkat lunak SPSS, mengingat jumlah sampel yang digunakan melebihi 50. Prinsip dasar dari pengujian ini adalah membandingkan distribusi data penelitian dengan distribusi normal standar. Distribusi normal standar diperoleh melalui transformasi data ke dalam bentuk *Z-Score* yang diasumsikan mengikuti pola distribusi normal. Oleh karena

⁸⁶ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 126.

⁸⁷ Aminatus Zahriyah and Agung Parmono, *Ekonometrika - Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Jember: Mandala Press, 2021), 70.

itu, metode Kolmogorov-Smirnov bertujuan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan signifikan antara distribusi data sampel dan distribusi normal standar, sehingga dapat menentukan apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak.⁸⁸

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya korelasi linier yang sangat kuat atau hampir sempurna antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang memenuhi asumsi klasik seharusnya terbebas dari multikolinearitas guna memastikan validitas dan reliabilitas hasil estimasi. Salah satu indikator utama dalam mendeteksi multikolinearitas adalah tingginya nilai koefisien determinasi (R^2), yang umumnya berada di atas ambang batas 0,8 atau 80%. Selain itu, gejala multikolinearitas dapat dikenali apabila sejumlah variabel independen menunjukkan ketidaksignifikanan statistik, yang tercermin dari nilai signifikansi t yang melebihi tingkat probabilitas (α) atau ketika t hitung kurang daripada t tabel, sehingga mengindikasikan adanya redundansi informasi dalam model yang digunakan.⁸⁹

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan sistematis antara nilai residual pada satu periode dengan nilai residual pada periode sebelumnya dalam suatu model

⁸⁸ Zahriyah and Parmono, 76.

⁸⁹ Zahriyah and Parmono, 82–83.

regresi. Keberadaan autokorelasi dapat mengindikasikan ketidaktepatan dalam estimasi parameter, sehingga mempengaruhi validitas hasil analisis. Dalam studi ini, deteksi autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Penentuan keputusan didasarkan pada batas kritis $Du \leq D \leq (4 - Du)$, di mana jika nilai statistik Durbin-Watson berada dalam rentang tersebut, maka model regresi dianggap bebas dari masalah autokorelasi.⁹⁰

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ketidakhomogenan varians residual dalam model regresi. Model regresi yang memenuhi asumsi klasik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas, karena kondisi ini dapat mengakibatkan ketidakefektifan dalam estimasi parameter serta menginflasi nilai koefisien determinasi (R^2), sehingga mengarah pada kesimpulan yang bias. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas adalah dengan menganalisis pola distribusi titik-titik pada scatterplot regresi. Apabila titik-titik tersebut tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.⁹¹

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis hubungan linier antara lebih

⁹⁰ Zahriyah and Parmono, 102.

⁹¹ Zahriyah and Parmono, 94.

dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi arah hubungan, apakah positif atau negatif, serta untuk memperkirakan perubahan nilai variabel dependen berdasarkan fluktuasi variabel independen. Dalam penelitian ini, regresi linier berganda diterapkan untuk mengevaluasi pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan praktik manajemen laba terhadap kinerja perusahaan.

Metode ini memungkinkan analisis baik secara parsial (individu) maupun simultan (keseluruhan) guna menentukan sejauh mana masing-masing variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini, koefisien regresi akan dikaji untuk menentukan apakah ESG (X_1) dan manajemen laba (X_2) memberikan dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y). Proses analisis dilakukan dengan merumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:⁹²

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Kinerja Perusahaan (ROA)

α = *Intersep* (konstanta)

β_1 = Koefisien regresi untuk pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan

X_1 = Pengungkapan ESG (skor ESG)

⁹² Zahriyah and Parmono, 62.

β_2 = Koefisien regresi untuk pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan

X_2 = Manajemen Laba (diukur dengan menggunakan *modified Jones Model*)

ϵ = *Error term* (kesalahan residual)

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t , Uji statistik t , atau yang lebih dikenal sebagai uji parsial, digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel serta meninjau tingkat signifikansi dari hasil yang diperoleh.

Meskipun memiliki kesamaan konsep dengan uji F , uji t diterapkan secara terpisah pada setiap variabel independen guna mengidentifikasi kontribusi masing-masing terhadap variabel dependen. Dalam analisis regresi, uji ini umumnya dilakukan dalam model regresi penuh (*full model/enter*), seperti yang diterapkan pada perangkat lunak statistik, misalnya SPSS. Jika terdapat dua variabel independen (X_1 dan X_2), maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t dua sampel.⁹³

1) Pengujian H_1

Pengujian hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini berfokus pada variabel pengungkapan ESG. Hipotesis ini akan diterima

⁹³ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 178.

apabila nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ serta koefisien regresi menunjukkan nilai negatif (di bawah nol). Dengan demikian, H_0 dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan ESG memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

2) Pengujian H_2

Pengujian hipotesis kedua (H_0) dalam penelitian ini berfokus pada variabel ukuran perusahaan. Hipotesis ini diterima apabila nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ dan koefisien regresi memiliki nilai negatif (di bawah nol). Dengan demikian, H_0 dalam penelitian ini menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap *Return On asset* (ROA).

b. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian F, yang juga dikenal sebagai uji simultan, secara fundamental bertujuan untuk mengidentifikasi apakah seluruh variabel independen yang tercakup dalam model memiliki dampak secara kolektif terhadap variabel terikat. Metode yang diterapkan dalam analisis ini adalah dengan mengevaluasi nilai probabilitas signifikansinya. Adapun landasan dalam menarik kesimpulan dari pengujian F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan F_{tabel} dan apabila nilai probabilitas (signifikansi) melebihi $0,05$ (α), maka hipotesis H_3 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

bebas secara simultan atau secara keseluruhan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2) Jika nilai F yang dihitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel dan apabila nilai probabilitas (signifikansi) lebih rendah dari 0,05 (α), maka hipotesis H_3 dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

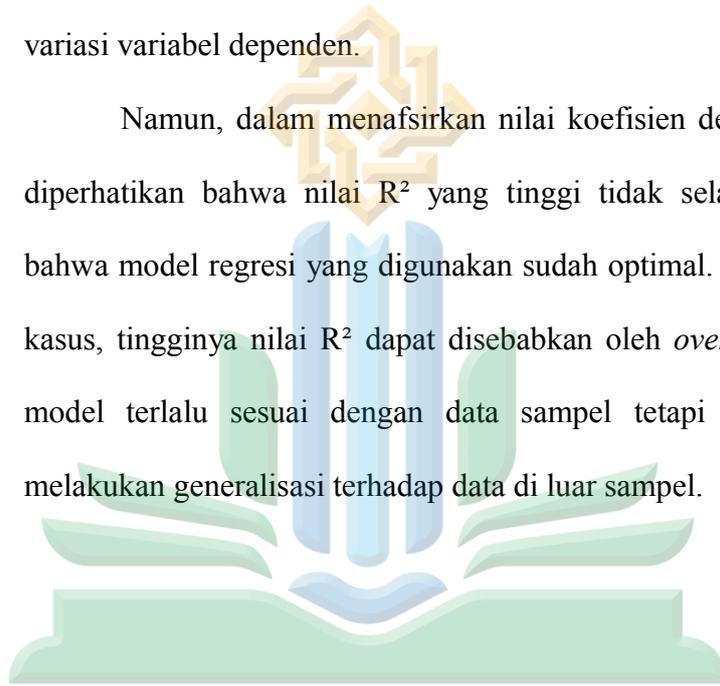
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan indikator statistik yang dapat diidentifikasi melalui nilai *R-square* (R^2) yang tercantum dalam tabel *Model Summary*. Nilai R^2 mencerminkan sejauh mana model regresi yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen berdasarkan kontribusi variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model tersebut dalam memprediksi variabel dependen, yang mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan variabel dependen.

Pengujian koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi besarnya kontribusi simultan variabel independen dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh variasi yang terjadi pada variabel

dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model. Sebaliknya, jika nilai R^2 rendah atau mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas, yang menunjukkan bahwa terdapat faktor lain di luar model yang turut berkontribusi dalam menentukan variasi variabel dependen.

Namun, dalam menafsirkan nilai koefisien determinasi, perlu diperhatikan bahwa nilai R^2 yang tinggi tidak selalu menandakan bahwa model regresi yang digunakan sudah optimal. Dalam beberapa kasus, tingginya nilai R^2 dapat disebabkan oleh *overfitting*, di mana model terlalu sesuai dengan data sampel tetapi kurang mampu melakukan generalisasi terhadap data di luar sampel.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengungkapkan aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam laporan tahunan mereka. BEI berfungsi sebagai platform utama bagi perusahaan yang berencana menawarkan saham kepada publik, termasuk BUMN. Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI beroperasi dalam berbagai sektor strategis, seperti perbankan, energi, pertambangan, semen, konstruksi, infrastruktur, transportasi, dan kesehatan. Keberadaan perusahaan-perusahaan ini di pasar modal memberikan peluang investasi yang prospektif bagi masyarakat, mengingat dominasi mereka di pasar domestik serta potensi profitabilitas yang relatif stabil. Selain itu, BUMN memainkan peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kualitas layanan publik.

Pencatatan perusahaan BUMN di BEI juga berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan investor serta mendorong efisiensi pengelolaan perusahaan oleh pemerintah. Periode yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tahun 2019 hingga 2023. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada kondisi ekonomi Indonesia sebelum dan selama perlambatan akibat pandemi COVID-19, yang mendorong penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar

(PSBB) dan menghambat aktivitas ekonomi masyarakat. Selanjutnya, penelitian ini juga mencakup fase pemulihan ekonomi yang berlangsung secara bertahap pada tahun-tahun berikutnya.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 22 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dengan tujuan memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan karakteristik yang ditetapkan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 110 perusahaan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29 untuk mendapatkan hasil yang relevan dengan tujuan penelitian.

B. Penyajian Data

Tabel 4. 1
Hasil Perhitungan Variabel Independen dan Dependen

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	X1	X2	Y
1	BBRI	2019	0.6189	0.0170	0.0196
2		2020	0.7379	-0.0172	0.0138
3		2021	0.7431	0.0301	0.0174
4		2022	0.7821	0.0053	0.0232
5		2023	0.7971	0.0592	0.0244
6	BMRI	2019	0.5226	-0.0366	0.0211
7		2020	0.5397	-0.1098	0.0141
8		2021	0.7343	0.0612	0.0166
9		2022	0.7857	-0.0763	0.0214
10		2023	0.7646	0.0158	0.0229
11	BBNI	2019	0.3352	0.0641	0.0129
12		2020	0.4569	-0.0616	0.0076
13		2021	0.696	-0.0784	0.0144
14		2022	0.7434	0.0298	0.0171
15		2023	0.9505	0.0384	0.0199
16	BBTN	2019	0.4563	0.0915	0.0041
17		2020	0.4827	-0.0791	0.0085

18		2021	0.5065	0.0186	0.0086
19		2022	0.7739	0.0660	0.0113
20		2023	0.817	0.0758	0.0119
21	BJBR	2019	0.5722	0.0472	0.0124
22		2020	0.5991	0.0102	0.0127
23		2021	0.626	-0.0774	0.0144
24		2022	0.6678	0.0471	0.0132
25		2023	0.6961	0.0047	0.012
26	BJTM	2019	0.5627	-0.0801	0.0167
27		2020	0.5876	0.0050	0.0159
28		2021	0.6274	-0.2743	0.0182
29		2022	0.6314	0.0752	0.0139
30		2023	0.719	0.0206	0.0152
31	PTBA	2019	0.5379	0.2233	0.0164
32		2020	0.7126	0.2278	0.0356
33		2021	0.7959	0.2670	0.0201
34		2022	0.8187	0.1439	0.0367
35		2023	0.962	0.1335	0.0335
36	TINS	2019	0.5459	-0.2662	-0.0075
37		2020	0.6161	0.0702	-0.0074
38		2021	0.6275	0.1343	0.0357
39		2022	0.9606	0.1771	0.0433
40		2023	1.018	0.2691	-0.0122
41	PGEO	2019	0.4296	0.0077	0.0259
42		2020	0.4695	-0.0181	0.0117
43		2021	0.6874	-0.0821	0.0239
44		2022	0.7234	-0.1838	0.0351
45		2023	0.8307	-0.0088	0.0374
46	ELSA	2019	0.32	-0.0772	0.0333
47		2020	0.3594	-0.3443	0.0262
48		2021	0.5158	-0.3475	0.0179
49		2022	0.5623	-0.3259	0.0334
50		2023	0.8434	-0.3113	0.0413
51	PGAS	2019	0.6449	-0.2881	0.0186
52		2020	0.7505	-0.2601	0.0266
53		2021	0.8095	-0.2267	0.0378
54		2022	0.8411	-0.2638	0.0425
55		2023	0.8695	-0.2551	0.0303
56	WSBP	2019	0.4114	0.3045	0.0281
57		2020	0.4031	0.2680	-0.019
58		2021	0.4622	0.0128	0.0189
59		2022	0.5001	0.3088	0.0077

60		2023	0.7568	0.2749	0.0052
61	WIKA	2019	0.5151	-0.0816	0.0114
62		2020	0.5611	-0.1103	0.0098
63		2021	0.6572	-0.1016	0.0098
64		2022	0.6673	-0.1036	0.0083
65		2023	0.7196	-0.1993	0.0016
66	WTON	2019	0.2666	-0.2533	0.0391
67		2020	0.2972	-0.1926	0.0136
68		2021	0.3883	-0.3172	0.0131
69		2022	0.564	-0.1771	0.018
70		2023	0.7438	-0.0842	0.0101
71	WSKT	2019	0.8136	0.1776	-0.0063
72		2020	0.7504	0.1769	-0.0136
73		2021	0.6853	0.0646	-0.0064
74		2022	0.6624	-0.0192	-0.0078
75		2023	0.5029	0.0470	-0.0073
76	ADHI	2019	0.2577	0.0249	0.0126
77		2020	0.3258	0.1253	0.0023
78		2021	0.3372	-0.1320	0.0065
79		2022	0.4231	-0.1563	0.0088
80		2023	0.8035	-0.1727	0.0143
81	PTPP	2019	0.4412	-0.1013	0.0162
82		2020	0.4735	-0.0868	0.0093
83		2021	0.3693	-0.0997	0.0088
84		2022	0.6811	-0.0699	0.0114
85		2023	0.6919	-0.0710	0.0092
86	SMGR	2019	0.3144	-0.1016	0.021
87		2020	0.4596	-0.0302	0.0229
88		2021	0.6317	-0.3434	0.025
89		2022	0.6383	-0.3451	0.0274
90		2023	0.6808	-0.2086	0.0251
91	INAF	2019	0.3778	0.1417	0.0025
92		2020	0.301	0.0511	0.0028
93		2021	0.3341	0.2264	-0.0094
94		2022	0.3189	0.0306	0.0029
95		2023	0.3432	-0.2302	0.0026
96	GIAA	2019	0.2776	0.2339	-0.0053
97		2020	0.2931	0.2017	-0.0117
98		2021	0.3012	0.2726	-0.013
99		2022	0.2943	0.1303	0.0366
100		2023	0.6098	0.1980	0.0245
101	PPRO	2019	0.4644	-0.0803	0.0094

102		2020	0.4641	-0.0739	0.0096
103		2021	0.3973	-0.0413	0.0053
104		2022	0.7005	-0.0328	0.0082
105		2023	0.7046	-0.0934	0.0054
106	JSMR	2019	0.4572	-0.0792	0.0173
107		2020	0.3896	-0.0637	0.0047
108		2021	0.3323	-0.0112	0.0085
109		2022	0.467	-0.0345	0.0054
110		2023	0.5796	-0.0304	0.0065

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan mencakup pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) serta praktik manajemen laba, sedangkan variabel dependen direpresentasikan melalui kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Merujuk pada data yang telah dipaparkan sebelumnya, proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29, yang kemudian menghasilkan output data sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESG	110	0.2577	1.0180	0.5823	0.1840143
Manajemen Laba	110	-0.3475	0.3088	-0.0249	0.1621967
ROA	110	-0.0365	0.0648	0.0142	0.0225210
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Output SPSS 29 data diolah oleh peneliti 2025

Tabel yang disajikan merupakan hasil analisis statistik deskriptif yang menggambarkan karakteristik data penelitian, dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 110 observasi.

- a. Variabel Pengungkapan ESG, yang diestimasi menggunakan skor ESG *GRI Index 2021*, menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5823. Rentang nilai berkisar antara 0,2577 sebagai nilai minimum hingga 1,0180 sebagai nilai maksimum, yang mengindikasikan adanya variasi tingkat pengungkapan ESG di antara perusahaan dalam sampel.
- b. Variabel Manajemen Laba, yang diukur melalui *Discretionary Accruals (DAC)*, memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,0249. Nilai minimum yang diperoleh dalam sampel adalah -0,3475, sedangkan nilai maksimum mencapai 0,3088, mencerminkan adanya perbedaan strategi manajemen laba yang diterapkan oleh perusahaan.
- c. Variabel Kinerja Keuangan, yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0142. Nilai minimum tercatat sebesar -0,0365, sedangkan nilai maksimum mencapai 0,0648, yang menunjukkan adanya disparitas dalam profitabilitas perusahaan berdasarkan efisiensi penggunaan asetnya.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menilai kelayakan serta validitas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji auto korelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang diimplementasikan melalui perangkat lunak SPSS versi 29. Metode ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal, yang merupakan salah satu asumsi fundamental dalam analisis regresi linear.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	39
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	0.055

Sumber: Output SPSS 29 data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,055. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi

yang ditetapkan ($0,055 > 0,05$), sehingga sesuai dengan kriteria pengujian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan berdistribusi secara normal. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi tidak menyimpang dari distribusi normal, sehingga validitas model tetap terjaga untuk analisis lebih lanjut.

b. Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar-variabel independen

dalam model regresi. Multikolinearitas yang signifikan dapat menyebabkan distorsi dalam estimasi parameter regresi, sehingga mengurangi akurasi interpretasi hasil penelitian.

Suatu model regresi dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$. Jika kedua kriteria tersebut terpenuhi, maka tidak terdapat indikasi multikolinearitas yang dapat mengganggu kestabilan model regresi.

Berikut ini disajikan hasil analisis uji multikolinearitas, yang digunakan sebagai dasar untuk menilai validitas hubungan antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X ₁ _ESG	1.000	1.000
	X ₂ _Manajemen Laba	1.000	1.000

Sumber: Output SPSS 29 data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan dalam tabel, nilai *tolerance* untuk variabel ESG (X₁) tercatat sebesar 1,000, yang melebihi batas toleransi minimum sebesar 0,1. Demikian pula, variabel manajemen laba (X₂) memiliki nilai *tolerance* yang juga lebih besar dari 0,1. Selanjutnya, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel ESG (X₁) dan manajemen laba (X₂) diperoleh sebesar 1,000, yang masih berada di bawah ambang batas maksimum 10,00.

Dengan merujuk pada kriteria pengujian multikolinearitas, hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat korelasi linear yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas, sehingga variabel bebas tidak mengalami redundansi dalam menjelaskan variabel terikat.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menganalisis keberadaan hubungan atau korelasi antara variabel residual pada suatu periode dengan residual di periode sebelumnya. Keberadaan autokorelasi dalam model regresi dapat menyebabkan ketidakefisienan estimasi parameter dan mengarah pada kesalahan dalam interpretasi hasil. Dalam penelitian ini, deteksi autokorelasi dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW), yang merupakan metode statistik untuk mengukur tingkat keterkaitan antara residual secara berurutan. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai *Durbin-Watson* (DW) *statistic*, dengan ketentuan $D_u < Dw < 4 - D_u$ maka tidak terdapat autokorelasi dalam model. Hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut, yang akan menjadi dasar dalam menilai validitas model regresi yang digunakan:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.529

Sumber: Output SPSS 29 data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

$N = 110$

$Dw = 1,529$

$dL = 1,6523$

$dU = 1,7262$

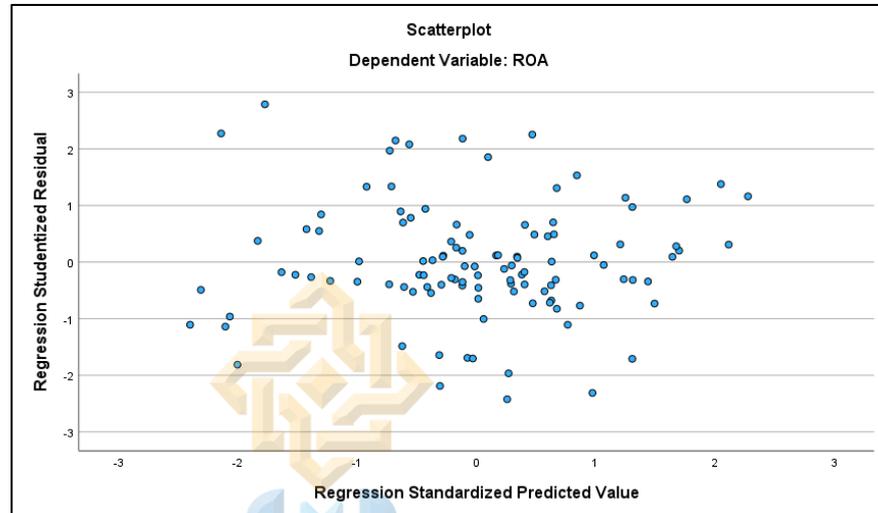
Dari data tersebut, maka $dL < Du < Dw < 4-Du < dL = 1,6523 < 1,7262 < 1,566 < 2,2738 < 2,3477$. Dengan demikian, tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. 6
Nilai Uji Autokorelasi

dL	dU	DW	4-dU	4-dL
1.6523	1.7262	1.529	2.2738	2.3477

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

d. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. 1
Scatterplot

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, digunakan analisis pola penyebaran titik-titik pada scatterplot. Keputusan diambil

berdasarkan distribusi titik-titik tersebut, di mana jika titik-titik tersebut tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y, maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model yang diuji.

Hasil dari analisis scatterplot menunjukkan bahwa tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas pada variabel independen yang diuji, karena pola penyebaran titik-titik pada scatterplot terdistribusi secara acak dan tidak membentuk pola yang terstruktur atau sistematis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah bersifat positif atau negatif, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan pada variabel independen. Penelitian ini menggunakan uji regresi guna mengukur besarnya pengaruh pengungkapan ESG dan manajemen laba sebagai variabel independen terhadap kinerja perusahaan yang dijadikan variabel dependen. Hasil dari pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		
Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	Constanta	0,001
	X ₁ ESG	0,022
	X ₂ Manajemen Laba	-0,027

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Hasil *output* SPSS tabel *Unstandardized Coefficients* kolom B pada Constanta (α) adalah 0,001, skor ESG (β_1) adalah 0,022, skor Manajemen Laba (β_2) adalah -0,027. Maka dari data tersebut, diperoleh persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = 0,001 + 0,022X_1 - 0,027X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan (ROA)

α = *Intersep* (konstanta)

β_1 = Koefisien regresi untuk pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan

X_1 = Pengungkapan ESG (skor ESG)

β_2 = Koefisien regresi untuk pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan

X_2 = Manajemen Laba (diukur dengan menggunakan *modified Jones Model*)

ϵ = *Error term* (kesalahan residual)

Hasil persamaan regresi dapat dipahami sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 0,001 menunjukkan bahwa apabila variabel pengungkapan ESG dan ukuran perusahaan bernilai nol, maka kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA akan memiliki nilai sebesar 0,001. Nilai konstanta ini merepresentasikan nilai dasar kinerja keuangan perusahaan sebelum mempertimbangkan pengaruh variabel independen dalam model regresi.

b. Koefisien regresi β_1 sebesar 0,022 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pengungkapan ESG sebesar 1 unit akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,022 unit, dengan asumsi variabel lain dalam model tetap konstan. Secara persentase, apabila pengungkapan ESG meningkat sebesar 1%, maka kinerja keuangan perusahaan (ROA) akan meningkat sebesar 2,2%. Dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

- c. Koefisien regresi β_2 sebesar -0,027 mengindikasikan adanya hubungan negatif antara manajemen laba dan kinerja perusahaan. Artinya, ketika manajemen laba meningkat sebesar 1%, maka kinerja perusahaan (ROA) akan menurun sebesar 2,7%, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
4. Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t berfungsi untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam analisis ini adalah 5%, dengan prosedur pengambilan keputusan dalam uji t yang diatur sebagai berikut:

Jika $p < 0,05$, maka Hipotesis diterima.

Jika $p > 0,05$, maka Hipotesis ditolak.⁹⁴

Tabel 4. 8
Hasil Uji t Parsial

Model	t	Sig.
Constanta	0.109	0.914
X ₁ _ESG	1.916	0.058
X ₂ _Manajemen Laba	-2.101	0.038

Sumber: Output SPSS 29 data diolah oleh peneliti 2025

Dengan temuan diatas, maka hasil uji t parsial dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengungkapan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) memiliki nilai *p-value* sebesar 0.058, yang lebih besar dari tingkat signifikansi umum 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan ESG tidak menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap

⁹⁴ Zahriyah and Parmono, *Ekonometrika - Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*, 64.

kinerja perusahaan (Y). Meskipun t senilai 0,109 mendekati batas signifikansi, hasil ini menunjukkan bahwa variabel ESG belum cukup kuat untuk mempengaruhi kinerja perusahaan secara langsung. Hal ini dapat disebabkan oleh perusahaan yang mungkin belum sepenuhnya mengintegrasikan praktik ESG ke dalam strategi bisnis mereka, sehingga dampaknya terhadap kinerja belum terlihat secara signifikan.

2. Manajemen Laba memiliki nilai p -value sebesar 0.038, yang lebih kecil dari 0.05, dengan nilai t sebesar -2.101. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y). Praktik manajemen laba sering kali dilakukan untuk memenuhi ekspektasi pasar atau untuk meningkatkan citra perusahaan dalam jangka pendek, namun dapat berdampak negatif pada keinginan dan reputasi jangka panjang.

$T_{tabel} = TINV (0,025 ; 110-2-1) = 1,982$ Hasil pengujian secara parsial

dengan SPSS 29 dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Penelitian ini menguji pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Uji t dilakukan pada variabel pengungkapan ESG (X_1), dengan hasil t_{hitung} sebesar 1,916 yang lebih kecil dari 1,982, serta tingkat signifikansi 0,058 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis pertama (H_1) yang mengasumsikan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI

periode 2019-2023 ditolak. Kesimpulannya, pengungkapan ESG tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Hipotesis kedua bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan. Uji t pada variabel pengungkapan manajemen laba (X_2) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2,101, yang lebih rendah dari 1,982, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,038 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil ini, hipotesis kedua (H_2), yang menyatakan bahwa pengungkapan manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2023, diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan manajemen laba memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

5. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan yang diterapkan dalam uji F:

Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka hipotesis ditolak.

Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis diterima.⁹⁵

⁹⁵ Zahriyah and Parmono, 64.

Tabel 4. 9
Hasil Uji F

	Model	F	Sig.
1	Regression	3.991	0.021

Sumber: Output SPSS 29 data diolah oleh peneliti 2025

$$F_{\text{tabel}} = \text{FINV} (2;110-2) = 3,080$$

Berdasarkan analisis uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,991 yang lebih tinggi dibandingkan dengan F_{tabel} yang hanya 3,080, sementara probabilitas yang terdeteksi adalah 0,021, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) yang mengemukakan bahwa pengungkapan ESG dan manajemen laba memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023 dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua variabel independen, yakni pengungkapan ESG dan manajemen laba, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini.

Hasil uji F juga memberikan gambaran bahwa pengaruh variabel-variabel tersebut terjadi secara simultan, yang berarti pengungkapan ESG dan manajemen laba bekerja bersama-sama untuk memengaruhi kinerja perusahaan. Dengan kata lain, ada korelasi positif antara peningkatan skor ESG dan manajemen laba dengan kinerja perusahaan. Semakin baik nilai pengungkapan ESG dan manajemen laba yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin besar pula dampak positif yang akan ditimbulkan terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan

bahwa perusahaan yang mampu meningkatkan kinerja ESG dan pengelolaan laba dapat meraih kinerja keuangan yang lebih optimal.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa besar proporsi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen secara keseluruhan. R^2 memiliki rentang nilai antara 0 dan 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan model yang lebih baik dalam memprediksi variabel dependen. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengevaluasi kontribusi kumulatif dari variabel independen terhadap variabel dependen dan menilai sejauh mana variabel-variabel independen berpengaruh dalam memprediksi hasil yang terkait.

Jika nilai R^2 mendekati 1, ini berarti variabel independen memiliki kemampuan yang sangat besar dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, ketika nilai R^2 lebih rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi pada variabel dependen, yang mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang terbatas. Koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan relevansi yang kuat antara variabel independen dan dependen dalam model yang diujikan.

Tabel 4. 10
Hasil Uji R^2

Model Summary^b	
Model	Adjusted R Square
1	0.880

Sumber: Output SPSS 29 data diolah oleh peneliti 2025

Hasil uji R^2 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,880. Hal ini mengindikasikan bahwa sebesar 88% perubahan yang terjadi pada kinerja perusahaan, yang diukur melalui ROA, dapat dijelaskan oleh pengaruh dua variabel independen, yaitu pengungkapan informasi ESG dengan menggunakan indeks GRI 2021 dan manajemen laba yang dihitung berdasarkan *Discretionary Accruals* (DAC). Artinya, kedua variabel ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, sisanya, yaitu 12%, masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam pengujian penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh pengungkapan *Environmental Social and Governance* (ESG) terhadap kinerja perusahaan

Mengacu pada hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel pengungkapan ESG (X_1) sebesar 1,916, dengan tingkat signifikansi 0,058, yang lebih besar dari nilai alpha 0,05, dan t_{tabel} sebesar 1,982. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($1,916 < 1,982$) dan tingkat signifikansi lebih tinggi daripada 0,05 ($0,058 > 0,05$), maka hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan ESG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan secara parsial.

Temuan ini bertentangan dengan hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini, yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara pengungkapan ESG dan kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pengungkapan ESG diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, pada kenyataannya, tidak ditemukan hubungan yang jelas atau signifikan antara keduanya dalam periode penelitian ini. Salah satu penjelasan yang mungkin adalah adanya biaya yang lebih tinggi yang ditanggung oleh perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi ESG, termasuk biaya agensi yang lebih besar, dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan tersebut.⁹⁶ Meskipun demikian, perusahaan-perusahaan besar yang mengungkapkan informasi ESG seringkali berharap dapat menarik minat investor karena hal tersebut dapat memperbaiki transparansi dan kredibilitas perusahaan, yang pada gilirannya dapat menurunkan kesenjangan informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan.

Namun, temuan ini juga dapat dipengaruhi oleh keterbatasan dalam penelitian ini, baik dari segi waktu maupun populasi yang digunakan. Penelitian ini hanya dilakukan selama lima tahun dengan jumlah perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 22 perusahaan, yang relatif terbatas. Keterbatasan ini bisa jadi menjelaskan mengapa hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan hipotesis awal. Mungkin dampak pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan memerlukan

⁹⁶ Shalsa Ellya De Gharchia and Bonnie Mindosa, "Pengaruh Environmental , Social , Dan Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Terdaftar," *Jurnal Manajemen* 12, no. 2 (2023): 70.

waktu yang lebih lama untuk terlihat secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian dengan periode yang lebih panjang dan sampel yang lebih luas mungkin dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja perusahaan.

Secara teori, hasil penelitian ini sejalan dengan kajian yang menyebutkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan dan pengungkapan keberlanjutan dapat menyebabkan perusahaan menanggung biaya lebih tinggi, yang pada akhirnya dapat menurunkan laba perusahaan. Pengeluaran tambahan yang diperlukan untuk melaksanakan dan melaporkan kegiatan ESG mungkin membebani kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Hasil ini serupa dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Fadilah Aulia dan Yuni Rosdiana yang menjelaskan bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh nilai variabel pengungkapan ESG pada perusahaan cenderung rendah setiap tahunnya, dan rendahnya nilai tersebut dapat dikaitkan dengan minimnya tingkat transparansi dalam laporan keberlanjutan yang disampaikan. Beberapa perusahaan tidak memberikan informasi yang memadai atau cukup jelas dalam pengungkapan mereka, yang berdampak pada rendahnya kualitas pengungkapan ESG tersebut. Selain itu, ketidakpatuhan terhadap standar *Global Reporting Initiative* (GRI) turut berkontribusi pada rendahnya nilai variabel ESG *disclosure*. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan atau ketidakmampuan perusahaan untuk sepenuhnya memahami dan mematuhi

pedoman yang ditetapkan oleh GRI, khususnya terkait dengan kriteria dan indikator yang harus dilaporkan dalam laporan keberlanjutan. Lebih lanjut, perubahan kebijakan, pergantian manajemen, atau pergeseran fokus strategis dalam perusahaan juga dapat mempengaruhi pengungkapan ESG yang dilakukan. Ketika perusahaan mengalami perubahan signifikan dalam kebijakan atau prioritas strategis, hal ini sering kali berdampak pada cara dan substansi pelaporan ESG yang disajikan. Perubahan tersebut dapat menyebabkan inkonsistensi dalam pengungkapan dan, sebagai akibatnya, menurunkan nilai variabel ESG *disclosure* yang dilaporkan.⁹⁷

Meskipun berdasarkan teori legitimasi dan teori sinyal, pengungkapan ESG diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan, hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa pengungkapan ESG tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dalam perspektif teori legitimasi, pengungkapan ESG seharusnya meningkatkan citra perusahaan dan memperkuat legitimasi sosialnya.⁹⁸ Namun, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan legitimasi yang diperoleh melalui pengungkapan ESG tidak langsung berkontribusi pada perbaikan kinerja perusahaan dalam jangka pendek. Artinya, meskipun perusahaan memperoleh legitimasi yang lebih baik di mata publik, hal tersebut belum mampu mendorong peningkatan performa keuangan yang signifikan. Selain itu, teori sinyal

⁹⁷ Fadilah and Rosdiana, "Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan," 6.

⁹⁸ Fuadah, Yuliani, and Safitri, "Pengungkapan *Sustainability Report* Di Indonesia," 18.

yang menyatakan bahwa pengungkapan ESG berfungsi sebagai sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan kepercayaan pasar serta menarik investasi juga tidak sepenuhnya terbukti dalam penelitian ini.⁹⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pengungkapan ESG dilakukan oleh perusahaan, sinyal positif yang seharusnya diterima oleh investor dan pemangku kepentingan tampaknya tidak cukup efektif dalam mengurangi ketidakpastian atau menarik investasi yang berdampak signifikan pada kinerja perusahaan. Oleh karena itu, meskipun kedua teori tersebut mengasumsikan adanya hubungan positif antara pengungkapan ESG dan kinerja perusahaan, dalam praktiknya terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil tersebut.

Beberapa faktor yang mungkin turut mempengaruhi temuan ini termasuk biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melaksanakan pengungkapan ESG, yang dapat membebani kinerja keuangan jangka pendek, serta faktor eksternal lainnya seperti kondisi ekonomi dan regulasi yang dapat mempengaruhi efektivitas pengungkapan ESG. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengungkapan ESG memiliki potensi untuk meningkatkan kredibilitas dan daya tarik perusahaan di mata investor, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak selalu langsung atau segera terlihat. Sehingga, faktor-faktor lain yang belum diuji dalam penelitian ini mungkin juga berperan penting dalam

⁹⁹ Titisari, *Up Green CSR (Refleksi Edukatif Riset CSR Dalam Pengembangan Bisnis)*, 8.

menjelaskan mengapa pengungkapan ESG tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dalam penelitian ini.

2. Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan

Mengacu pada hasil analisis uji t parsial, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel manajemen laba (X_2) sebesar -2,101 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,038, sementara nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan yang relevan adalah 1,982. Mengacu pada hasil tersebut, karena nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} ($-2,101 < 1,982$) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari batas kritis 0,05 ($0,038 < 0,05$), hipotesis H_2 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Temuan ini memperkuat hipotesis yang telah diajukan, yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba, dalam hal ini pengungkapan informasi terkait dengan pengelolaan laba perusahaan, secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan dalam praktik manajemen laba cenderung berhubungan dengan penurunan *Return on Assets* (ROA), dan sebaliknya, penurunan dalam praktik manajemen laba berpotensi meningkatkan ROA perusahaan.

Manajemen laba, yang sering kali melibatkan strategi untuk meningkatkan pendapatan atau menunda pengakuan biaya, biasanya diterapkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh legitimasi di mata pasar serta memberikan sinyal positif tentang prospek

pertumbuhan jangka panjang.¹⁰⁰ Perusahaan sering kali menggunakan manuver ini untuk memperbaiki citra keuangannya, yang dianggap dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan daya tarik terhadap perusahaan. Namun demikian, meskipun praktik ini dapat menciptakan gambaran yang menguntungkan dalam jangka pendek, risiko yang melekat pada tindakan ini sangat besar apabila laba yang dilaporkan tidak mencerminkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya atau tidak bersifat berkelanjutan.

Laporan laba yang disusun secara artifisial dapat mempengaruhi penilaian para pemangku kepentingan, termasuk investor dan pihak eksternal lainnya, yang mungkin menganggap bahwa perusahaan berada dalam keadaan finansial yang sehat dan berkembang, padahal kondisi yang sesungguhnya mungkin berbeda. Ketidaksesuaian antara laporan keuangan yang disajikan dan kinerja operasional riil perusahaan, jika terungkap, berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap integritas perusahaan.¹⁰¹ Hal ini dapat merusak reputasi perusahaan, mengurangi daya tariknya di mata investor, dan pada akhirnya berdampak negatif pada kemampuan perusahaan untuk mengakses sumber daya finansial yang dibutuhkan, sehingga memperburuk kestabilan kinerja dan kelangsungan operasionalnya di masa depan.

¹⁰⁰ Sulistyanto, *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*, 35.

¹⁰¹ Sulistyanto, 13.

Lebih lanjut, pengungkapan manajemen laba yang tidak transparan dapat berpotensi memperburuk ketidakpastian pasar dan menciptakan persepsi negatif terhadap perusahaan, yang pada gilirannya dapat mengganggu upaya perusahaan untuk menarik investasi baru. Dalam jangka panjang, perusahaan yang bergantung pada praktik manajemen laba yang tidak sehat dapat menghadapi dampak yang lebih besar, seperti penurunan nilai saham, turunnya minat investor, dan meningkatnya biaya modal, yang pada akhirnya dapat membahayakan pertumbuhan serta daya saing perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, praktik pengelolaan laba yang tidak berbasis pada kondisi riil perusahaan perlu dihindari untuk menjaga keberlanjutan dan kredibilitas perusahaan dalam perspektif pasar dan pemangku kepentingan.¹⁰²

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eichzha Chofifah dan Mutiara Tresna Parasetya, yang juga menyimpulkan bahwa secara parsial, manajemen laba memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Penelitian tersebut memberikan bukti empiris yang mendukung hasil penelitian ini, di mana praktik manajemen laba yang diterapkan oleh perusahaan dalam sektor perbankan turut memengaruhi penurunan kinerja keuangan yang tercermin dari indikator kinerja seperti *Return on Assets* (ROA). Temuan ini menegaskan pentingnya transparansi

¹⁰² Sulistyanto, 14.

dalam pengelolaan laba, karena tindakan yang tidak mencerminkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya dapat merugikan kinerja perusahaan dalam jangka panjang, terlepas dari sektor yang dianalisis.¹⁰³

3. Pengaruh pengungkapan *Environmental Social and Governance* (ESG) dan manajemen laba secara simultan terhadap kinerja perusahaan

Mengacu pada hasil uji simultan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,911 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang sebesar 3,080, dengan probabilitas sebesar 0,021. Mengingat probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis H_3 diterima. Dengan demikian, hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu pengungkapan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dan praktik manajemen laba, secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, yakni kinerja perusahaan.

Temuan ini menegaskan bahwa pengungkapan ESG dan praktik manajemen laba secara bersama-sama memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan ESG dan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, semakin optimal pula kinerja yang tercermin dalam laporan keuangan. Pengungkapan ESG bukan hanya berfungsi untuk memperbaiki reputasi dan membangun kepercayaan dari para pemangku kepentingan, tetapi juga memiliki kontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Perusahaan yang secara

¹⁰³ Chofifah and Parasetya, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," 10.

konsisten mengungkapkan komitmennya terhadap kebijakan yang berbasis pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik, umumnya akan memperoleh legitimasi yang lebih kuat dari masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini akan mendorong peningkatan daya tarik bagi investor dan konsumen, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap kinerja perusahaan.¹⁰⁴

Dalam kerangka teori legitimasi, pengungkapan ESG berperan sebagai alat bagi perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan pengakuan sosial.¹⁰⁵ Perusahaan yang memenuhi ekspektasi sosial yang diharapkan akan dianggap lebih sah dan diterima dalam konteks sosial dan bisnis, yang pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan reputasi serta citra perusahaan di mata publik dan pemangku kepentingan. Citra yang positif ini, pada gilirannya, dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di pasar, baik dalam hal investasi maupun dalam menarik konsumen, yang kemudian berkontribusi pada kinerja perusahaan yang lebih baik.

Di sisi lain, manajemen laba yang dilakukan secara hati-hati dan etis dapat bertindak sebagai sinyal positif bagi pemangku kepentingan terkait prospek serta stabilitas kinerja perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang menerapkan praktik manajemen laba dengan cara yang transparan dan sesuai dengan standar akuntansi akan memberikan indikasi yang jelas kepada investor bahwa kondisi finansial perusahaan

¹⁰⁴ Fuadah, Yuliani, and Safitri, "Pengungkapan Sustainability Report Di Indonesia," 7.

¹⁰⁵ Fuadah, Yuliani, and Safitri, 14.

berada dalam posisi yang sehat dan stabil, dengan potensi keuntungan yang berkelanjutan.¹⁰⁶ Dengan manajemen laba yang baik, perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang menunjukkan kinerja yang menguntungkan, meskipun kondisi pasar atau operasional yang mendasarinya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan situasi yang sesungguhnya. Namun demikian, meskipun manajemen laba dapat memberikan dampak positif terhadap citra perusahaan dalam jangka pendek, pengelolaan laba yang berfokus pada transparansi dan keakuratan akan memberikan dampak yang lebih substansial terhadap kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Dengan demikian, perusahaan yang tidak hanya mengungkapkan informasi ESG secara jelas dan terbuka, tetapi juga mengelola laba dengan cara yang etis dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku, memiliki potensi untuk meraih kinerja perusahaan yang optimal dan berkelanjutan. Perusahaan yang menunjukkan komitmennya terhadap pengungkapan ESG yang baik dan manajemen laba yang transparan akan cenderung memperoleh reputasi yang lebih tinggi di mata pemangku kepentingan, yang mendukung keberlanjutan serta stabilitas perusahaan dalam jangka panjang.¹⁰⁷ Oleh karena itu, kombinasi antara pengungkapan ESG yang baik dan praktik manajemen laba yang efektif dapat memperkuat posisi perusahaan dalam mempertahankan kinerja yang

¹⁰⁶ Sulistyanto, *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*, 120.

¹⁰⁷ Fuadah, Yuliani, and Safitri, "Pengungkapan Sustainability Report Di Indonesia," 21.

unggul, menciptakan citra positif di pasar, serta meningkatkan daya saing dan keberlanjutan perusahaan.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil pengujian, koefisien determinasi sebesar 0,880 menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu pengungkapan informasi ESG dengan indikator indeks GRI 2021 dan manajemen laba dengan indikator *Discretionary Accruals* (DAC), memiliki kontribusi sebesar 88% terhadap variabel dependen, yaitu kinerja perusahaan yang diprosikan melalui *Return on Assets* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian yang digunakan memiliki daya jelajah yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi kinerja perusahaan berdasarkan variabel-variabel independen yang diuji. Sementara itu, terdapat 12% variasi kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup studi ini, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan perusahaan, atau faktor industri yang mungkin juga berperan dalam memengaruhi hasil yang diperoleh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap kinerja perusahaan tidak terbukti positif signifikan berdasarkan analisis data yang dilakukan. Hal ini mengacu pada hasil uji t, nilai t_{hitung} sebesar 1,916 diperoleh, sementara t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 adalah 1,982. Dengan kata lain, karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,916 < 1,982$) dan nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,058 > 0,05$), maka hipotesis alternatif yang mengharapkan adanya pengaruh positif antara pengungkapan ESG dan variabel tersebut tidak dapat diterima, sehingga H_1 ditolak.
2. Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan terbukti negatif signifikan berdasarkan analisis data. Pembuktian ditemukan melalui hasil uji t, yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel manajemen laba (X_2) adalah -2,101, dengan nilai probabilitas sebesar 0,038 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,982. Mengingat t_{hitung} lebih kecil dibandingkan t_{tabel} ($-2,101 < 1,982$) dan nilai probabilitas lebih rendah dari 0,05 ($0,038 < 0,05$), maka hipotesis kedua (H_2) diterima.
3. Pengaruh ESG dan manajemen laba terhadap kinerja menunjukkan hubungan simultan yang signifikan secara statistik, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh bersama diterima. Pembuktian

ditemukan melalui hasil uji F, yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} ($3,911 > 3,080$) dengan probabilitas sebesar 0,021. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$), maka hipotesis ketiga (H_3) diterima.

B. Saran

Mengacu pada temuan studi sebelumnya, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang telah mengimplementasikan *Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure*, direkomendasikan untuk memelihara kesinambungan dalam aktivitas pelaporannya, mengingat dampak yang dihasilkan dari *disclosure* tersebut berpotensi termanifestasi dalam rentang waktu yang lebih ekstensif dan berkesinambungan.
2. Perusahaan yang belum mengaplikasikan *Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure*, seyogianya mulai mengintegrasikan serta mengekspos praktik ESG mereka, sebagai perwujudan akuntabilitas korporat terhadap isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola yang menjadi tanggung jawabnya.
3. Perusahaan wajib memiliki komitmen untuk menghindarkan diri dari praktik *earnings management* yang berisiko serta memastikan bahwa laporan finansial merefleksikan kondisi yang sebenarnya. Praktik *earnings management* yang etis dan transparan akan memelihara kepercayaan investor serta meminimalisasi risiko kerugian reputasi di masa mendatang.

4. Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas sampel perusahaan dan rentang waktu, membandingkan sektor industri heterogen dalam pengungkapan ESG dan manajemen laba, serta menerapkan variabel dependen yang lebih beragam (ROE, EPS, Tobins-Q, margin laba) untuk memperoleh hasil yang lebih akurat tentang pengaruh ESG dan manajemen laba terhadap kinerja perusahaan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ahmad, Zainal Said, Bahtiar, and Khaerun Nisa. *Manajemen Laba Suatu Perspektif Islam Dan Pembuktian Empiris*. Makassar: Dirah, 2019.
- Adhi, Ryan Edriansyah. “Pengaruh Environmental, Social, and Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non-Keuangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).” *Diponegoro Journal of Accounting* 12 (2023): 1–12.
- Adriyani, Zhahira, Tri Jatmiko, and Wahyu Prabowo. “Risiko Financial Distress Perusahaan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi” 13, no. 2019 (2024): 1–15.
- Aisyah, Hidayatul, Nur Rohman, Nur Ainiyah, and M Bahril Ilmidaviq. “Pengaruh Environmental , Social , and Governance (ESG) Terhadap Financial Performance : Peran Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Pemoderasi.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak* 1, no. 3 (2024): 2.
- Antonius, Febry, and Ida. “Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan.” *Jurnal EKOBIS: Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen* 13, no. 2 (2023): 126–138.
- Astuti, Lenny Dermawan Sembiring, Supitriyani, Khairul Azwar, and Elly Susanti. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia dan Penulis, 2021.
- Azalia, Nadia, and Izzul Ashlah. “Struktur Modal Dan Profitabilitas Perusahaan LQ45 Di Indonesia” 2 (2020): 14–22.
- Azka, Rinaldi Mohammad. “Restrukturisasi Utang Krakatau Steel (KRAS) Berhasil Pangkas Beban Bunga.” *Bisnis.com*, 2021. <https://market.bisnis.com/read/20210915/192/1442490/restrukturisasi-utang-krakatau-steel-kras-berhasil-pangkas-beban-bunga>.
- Binekasri, Romys. “2023 Krakatau Steel (KRAS) Rugi Rp203 T, Ini Penyebabnya.” *CNBC Indonesia*. Accessed September 27, 2024. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240604113349-17-543638/2023-krakatau-steel--kras--rugi-rp203-t-ini-penyebabnya>.
- Chofifah, Eichza, and Mutiara Tresna Parasetya. “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.” *Diponegoro Journal of Accounting* 13, no. 3 (2024): 1–13.

- Cindy Berliana Menti, and Erna Widiastuty. "Peran Mediasi Manajemen Laba Pada Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan." *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 7, no. 1 (2024): 1–6. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v7i1.470>.
- Corporation, International Finance. *IFC ESG Guidebook*. Washington, D.C: International Finance Corporation, 2021.
- "Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran Dan Terjemahan," 439. Bandung: Marwah, n.d.
- Durlista, Machillah Afany, and Ickhsanto Wahyudi. "Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7, no. 3 (2023): 210–32. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3327>.
- Fadilah, Aulia, and Yuni Rosdiana. "Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting* 9, no. 3 (2020): 1–11.
- Faizal, Ahmad, Nurul Widyawati Islami Rahayu, and Imam Suroso. "Analisis Pengaruh Sumber Daya Insani , Etos Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Kepuasan" 4, no. 2 (2021): 17.
- Fatmawatie, Naning. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Kediri: STAIN Kediri Press, 2017.
- Firmansyah, Herlan, Susiana Manisih, Ameliasari Tauresia Kesuma, and Subiyanto. *Pengantar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah, 2020.
- Fitriana, Aning. *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah, 2024.
- Fitriyani, Dewi, Eko Prasetyo, Andi Mirdah, and Wirmie Eka Putra. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.
- Fuadah, Luk Luk, Yuliani, and Rika Henda Safitri. "Pengungkapan Sustainability Report Di Indonesia." Palembang: Citrabooks Indonesia, 2018.
- Gabriela, Natasha, and Tri Jatmiko Wahyu Prabowo. "Pengaruh ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi." *Diponegoro Journal of Accounting* 13, no. 1 (2024): 1–15.
- Gharchia, Shalsa Ellya De, and Bonnie Mindosa. "Pengaruh Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Terdaftar."

Jurnal Manajemen 12, no. 2 (2023): 68–86.

Gulluscio, Carmela. “Legitimacy Theory.” In *Encyclopedia of Sustainable Management*, edited by Samuel Idowu, René Schmidpeter, Nicholas Capaldi, Liangrong Zu, Mara Del Baldo, and Rute Abreu, 1–7. Cham: Springer International Publishing, 2020. https://doi.org/10.1007/978-3-030-02006-4_175-1.

Gumanti, Tatang Ary. “Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 2 (2004): 106.

Hotang, Keri Boru, Edi Sihotang, Eindye Taufik, and Gregoriana Benedictis Flora Clarissa Lasar. “Pengaruh Kinerja Keuangan, Tax Avoidance, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis* 4, no. 2 (2023): 1–17. <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v4i2.230>.

Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan Republik. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik pasal 2 ayat (1) (n.d.).

Kesumawati, Nila, Allen Marga Retta, and Novita Sari. *Pengantar Statistika Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.

Khazaini, Wakid, Misbahul Munir, Universitas Kiai, Haji Achmad, Siddiq Jember, and Wakid Khazaini. “Peningkatan Kinerja Perusahaan Melalui Implementasi Strategi Manajemen Halal Supply Chain” 4, no. 1 (2024): 48–67.

Kholis, Azizul. *Corporate Social Responsibility Konsep Dan Implementasi. Economic & Business Publishing*. Medan: Economic & Business Publishing, 2020.

Naziyatul Ulfa, Siti, and Annisaa Rahman. “Environmental, Social, Governance (ESG) Pada Kinerja Perusahaan Dengan Board Gender Diversity Sebagai Pemoderasi” 08, no. 02 (2024): 1–10.

Ningwati, Gustin, Ratna Septiyanti, and Neny Desriani. “Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan (The Effect of Environmental, Social and Governance Disclosure on Corporate Performance)” 1, no. 1 (2022): 67–78.

Pratiwi, Ana, Kuni Zakiiyyatul Laila, and Daru Anondo. “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia” 2, no. 1 (2022): 62.

Pratiwi, Ana, and Fitriatul Muqmiroh. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap

- Keputusan Investasi Di Indonesia” 2, no. September 2022 (2020): 117.
- Purba, Rahima Br. *Teori Akuntansi*. Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2023.
- Putri, Dea Ananda, and Lismawati. “Environmental, Social, and Governance (ESG) Sebagai Faktor Utama Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan : Pendekatan Regresi.” *Jurnal Ilmiah Edunomika* 08, no. 02 (2024): 1–11.
- Putri, Meesy Anugrah, Melda Anjelia, and Kharismha Fresty. “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Rentang Waktu 2019-2023.” *Jurnal Akuntan Publik* 2, no. 1 (2024): 297–316.
- Rahayu, Sri. “Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Jurnal Ekonomika* 14, no. 02 (2023): 215–30. <https://doi.org/10.35334/jek.v14i02.3467>.
- Ramadhan, Muhammad Zidane, and Destria Kurnianti. “Pengaruh Environmental , Social , Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.” *Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis* 7, no. 2 (2024): 602–19.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Scott, William R. *Financial Accounting Theory*. USA: Pretince-Hall, 2015.
- Setyaningrum, Alifa. “Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Indonesian Stock Exchange ESG Leader,” 2022, 16.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Siswanto, Ely. *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: UM Penerbit & Percetakan, 2021.
- Solability. “The Global Sustainable Competitiveness Index,” 2024.
- Spence, Michael. *Job Market Signaling*. Vol. 87. Oxford University Press Stable, 2018.
- Sudarmanto, Eko, Elly Susanti, Erika Revida, Pelu, Muhammad Faisal AR, Sukarman Purba, Astuti, et al. *Good Corporate Governance (GCG)*. Surabaya: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta.

Bali: Penerbit Alfabeta, 2013.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019.

Sulistiyanto, Sri. *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo, 2013.

Tanjaya, Felix, and Dwi Ratmono. “Pengaruh Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Board Size” 13 (2024): 1–13.

Team. *Environmental, Social, and Corporate Governance (ESG)*. Gresik: Management UIISI, 2023.

Titisari, Kartika Hendra. *Up Green CSR (Refleksi Edukatif Riset CSR Dalam Pengembangan Bisnis)*. Surakarta: Percetakan CV Kekata Group, 2020.

Ulfa, Anggia Muchlisida. “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Perubahan Laba,” n.d., 15.

Utomo, Langgeng Prayitno. “Pengungkapan Environmental, Social, Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi Di Indonesia.” *Jurnal Trial Balance (JUTRIANCE)* 2, no. 1 (2024): 52–61.

Xaviera, Areta, and Annisaa Rahman. “Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Siklus Hidup Perusahaan Sebagai Moderasi : Bukti Dari Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Bisnis* 16, no. 2 (2023): 226. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i2.4382>.

Yulianingsih, Ni Made, and Made Arie Wahyuni. “Pengaruh Penerapan Green Accounting, Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan.” *Jurnal Akuntansi Profesi* 14, no. 01 (2023): 160–73. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i01.53011>.

Zahriyah, Aminatus, and Agung Parmono. *Ekonometrika - Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jember: Mandala Press, 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Pengaruh Pengungkapan Environmental Social, and Governance (ESG) dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia).	Pengungkapan ESg	$\text{Indeks ESG} = \frac{\text{Nilai Pengungkapan ESG}}{\text{Total Pengungkapan Maksimal}}$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Kuantitatif 2. Jenis Penelitian: Asosiatif 3. Jenis data: Data Sekunder 4. Metode Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Analisis Statistik Deskriptif b. Uji Asumsi Klasik <ol style="list-style-type: none"> a) Uji Normalitas b) Uji Multikolinearitas c) Uji autokorelasi d) Uji Heterokedastisitas c. Analisis Regresi Berganda d. Uji Hipotesis <ol style="list-style-type: none"> a) Uji parsial (Uji Statistik t) b) Uji Pengaruh Simultan (Uji F) c) Uji Koefisien Determinasi (R²) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pengungkapan ESG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI? 2. Apakah manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan BUMN terdaftar di BEI? 3. Apakah Pengungkapan ESG dan manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI?
	Manajemen Laba	$DA_{it} = (Ta_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$ <p>Keterangan:</p> $DA_{it} = \text{Discretionary Accruals}$ $NDA_{it} = \text{Non Discretionary Accruals}$ $Ta_{it} = \text{Total Accruals}$ $CFO_{it} = \text{Aliran kas dari}$		
	Kinerja Perusahaan	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$		

Lampiran 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wasilatur Rohma
Nim : 211105030023
Prodi/Jurusan : Akuntansi Syariah/Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 10 Februari 2025
Saya yang menyatakan



Wasilatur Rohma
NIM. 211105030023

Lampiran 3

Hasil Perhitungan Variabel X₁ Pengungkapan ESG

NO	Kode Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	BBRI	0.6189	0.7379	0.7431	0.7821	0.7971
2	BMRI	0.5226	0.5397	0.7343	0.7857	0.7646
3	BBNI	0.3352	0.4569	0.6960	0.7434	0.9505
4	BBTN	0.4563	0.4827	0.5065	0.7739	0.8170
5	BJBR	0.5722	0.5991	0.6260	0.6678	0.6961
6	BJTM	0.5627	0.5876	0.6274	0.6314	0.7190
7	PTBA	0.5379	0.7126	0.7959	0.8187	0.9620
8	TINS	0.5459	0.6161	0.6275	0.9606	1.0180
9	PGEO	0.4296	0.4695	0.6874	0.7234	0.8307
10	ELSA	0.3200	0.3594	0.5158	0.5623	0.8434
11	PGAS	0.6449	0.7505	0.8095	0.8411	0.8695
12	WSBP	0.4114	0.4031	0.4622	0.5001	0.7568
13	WIKA	0.5151	0.5611	0.6572	0.6673	0.7196
14	WTON	0.2666	0.2972	0.3883	0.5640	0.7438
15	WSKT	0.8136	0.7504	0.6853	0.6624	0.5029
16	ADHI	0.2577	0.3258	0.3372	0.4231	0.8035
17	PTPP	0.4412	0.4735	0.3693	0.6811	0.6919
18	SMGR	0.3144	0.4596	0.6317	0.6383	0.6808
19	INAF	0.3778	0.3010	0.3341	0.3189	0.3432
20	GIAA	0.2776	0.2931	0.3012	0.2943	0.6098
21	PPRO	0.4644	0.4641	0.3973	0.7005	0.7046
22	JSMR	0.4572	0.3896	0.3323	0.4670	0.5796

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Hasil Perhitungan Variabel X₂ Manajemen Laba

NO	Kode Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	BBRI	0.0170	0.0172	0.0301	0.0053	0.0592
2	BMRI	-0.0366	-0.1098	0.0612	-0.0763	0.0158
3	BBNI	0.0641	-0.0616	-0.0784	0.0298	0.0384
4	BBTN	0.0915	-0.0791	0.0186	0.0660	0.0758
5	BJBR	0.0472	0.0102	-0.0774	0.0471	0.0047
6	BJTM	-0.0801	0.0050	-0.2743	0.0752	0.0206
7	PTBA	0.2233	0.2278	0.2670	0.1439	0.1335
8	TINS	-0.2662	0.0702	0.1343	0.1771	0.2691

9	PGEO	0.0077	-0.0181	-0.0821	-0.1838	-0.0088
10	ELSA	-0.0772	-0.3443	-0.3475	-0.3259	-0.3113
11	PGAS	-0.2881	-0.2601	-0.2267	-0.2638	-0.2551
12	WSBP	0.3045	0.2680	0.0128	0.3088	0.2749
13	WIKA	-0.0816	-0.1103	-0.1016	-0.1036	-0.1993
14	WTON	-0.2533	-0.1926	-0.3172	-0.1771	-0.0842
15	WSKT	0.1776	0.1769	0.0646	-0.0192	0.0470
16	ADHI	0.0249	0.1253	-0.1320	-0.1563	-0.1727
17	PTPP	-0.1013	-0.0868	-0.0997	-0.0699	-0.0710
18	SMGR	-0.1016	-0.0302	-0.3434	-0.3451	-0.2086
19	INAF	0.1417	0.0511	0.2264	0.0306	-0.2302
20	GIAA	0.2339	0.2017	0.2726	0.1303	0.1980
21	PPRO	-0.0803	-0.0739	-0.0413	-0.0328	-0.0934
22	JSMR	-0.0792	-0.0637	-0.0112	-0.0345	-0.0304

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Perhitungan Variabel Y Kinerja Perusahaan

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA
BBRI	2019	34,413,825.00	674,510.97	0.0196
	2020	18,660,393.00	257,513.42	0.0138
	2021	30,755,766.00	535,150.33	0.0174
	2022	51,408,207.00	1,192,670.40	0.0232
	2023	60,425,048.00	1,474,371.17	0.0244
BMRI	2019	36,431,366.00	768,701.82	0.0211
	2020	18,398,928.00	259,424.88	0.0141
	2021	30,551,097.00	507,148.21	0.0166
	2022	44,952,368.00	961,980.68	0.0214
	2023	60,051,870.00	1,375,187.82	0.0229
BBNI	2019	15,384,000.00	198,453.60	0.0129
	2020	3,280,000.00	24,928.00	0.0076
	2021	10,898,000.00	156,931.20	0.0144
	2022	18,312,000.00	313,135.20	0.0171
	2023	21,106,000.00	420,009.40	0.0199
BBTN	2019	209,263.00	857.98	0.0041
	2020	1,602,358.00	13,620.04	0.0085
	2021	2,376,227.00	20,435.55	0.0086
	2022	3,045,073.00	34,409.32	0.0113
	2023	3,500,988.00	41,661.76	0.0119
BJBR	2019	1,564,492.00	19,399.70	0.0124

	2020	1,689,996.00	21,462.95	0.0127
	2021	2,018,654.00	29,068.62	0.0144
	2022	2,245,282.00	29,637.72	0.0132
	2023	1,681,177.00	20,174.12	0.0120
BJTM	2019	1,376,505.00	22,987.63	0.0167
	2020	1,488,962.00	23,674.50	0.0159
	2021	1,523,070.00	27,719.87	0.0182
	2022	1,542,824.00	21,445.25	0.0139
	2023	1,470,105.00	22,345.60	0.0152
PTBA	2019	4,040,394.00	66,262.46	0.0164
	2020	2,407,927.00	85,722.20	0.0356
	2021	8,036,888.00	161,541.45	0.0201
	2022	12,779,427.00	469,004.97	0.0367
	2023	6,292,521.00	210,799.45	0.0335
TINS	2019	-611,284.00	4,584.63	-0.0075
	2020	-340,602.00	2,520.45	-0.0074
	2021	1,302,843.00	46,511.50	0.0357
	2022	1,041,563.00	45,099.68	0.0433
	2023	-449,672.00	5,486.00	-0.0122
PGEO	2019	2,618,386.00	67,816.20	0.0259
	2020	822,864.00	9,627.51	0.0117
	2021	2,238,549.00	53,501.32	0.0239
	2022	4,059,824.00	142,499.82	0.0351
	2023	4,769,994.00	178,397.78	0.0374
ELSA	2019	356,477.00	11,870.68	0.0333
	2020	249,086.00	6,526.05	0.0262
	2021	108,852.00	1,948.45	0.0179
	2022	378,058.00	12,627.14	0.0334
	2023	503,131.00	20,779.31	0.0413
PGAS	2019	112,981,195.00	2,101,450.23	0.0186
	2020	215,767,814.00	5,739,423.85	0.0266
	2021	364,534,135.00	13,779,390.30	0.0378
	2022	401,342,541.00	17,057,057.99	0.0425
	2023	376,615,901.00	11,411,461.80	0.0303
WSBP	2019	806,149.00	22,652.79	0.0281
	2020	-4,287,311.00	81,458.91	-0.0190
	2021	1,943,362.00	36,729.54	0.0189
	2022	675,770.00	5,203.43	0.0077
	2023	6,300.00	32.76	0.0052
WIKA	2019	2,621,015.00	29,879.57	0.0114
	2020	322,343.00	3,158.96	0.0098
	2021	214,425.00	2,101.37	0.0098

	2022	12,586.00	104.46	0.0083
	2023	-7,824,539.00	-12,519.26	0.0016
WTON	2019	510,712.00	19,968.84	0.0391
	2020	123,147.00	1,674.80	0.0136
	2021	81,434.00	1,066.79	0.0131
	2022	171,060.00	3,079.08	0.0180
	2023	19,817.00	200.15	0.0101
WSKT	2019	-2,768,510.00	17,441.61	-0.0063
	2020	-928,779.00	12,631.39	-0.0136
	2021	-183,873.00	1,176.79	-0.0064
	2022	-1,672,730.00	13,047.29	-0.0078
	2023	-4,018,270.00	29,333.37	-0.0073
ADHI	2019	665,048.00	8,379.60	0.0126
	2020	23,703.00	54.52	0.0023
	2021	86,500.00	562.25	0.0065
	2022	175,210.00	1,541.85	0.0088
	2023	289,883.00	4,145.33	0.0143
PTPP	2019	1,048,153.00	16,980.08	0.0162
	2020	311,959.00	2,901.22	0.0093
	2021	361,422.00	3,180.51	0.0088
	2022	365,742.00	4,169.46	0.0114
	2023	127,090.00	1,169.23	0.0092
SMGR	2019	2,371,233.00	49,795.89	0.0210
	2020	2,674,343.00	61,242.45	0.0229
	2021	2,117,236.00	52,930.90	0.0250
	2022	2,499,083.00	68,474.87	0.0274
	2023	2,295,601.00	57,619.59	0.0251
INAF	2019	79,620.00	199.05	0.0025
	2020	30,021.00	84.06	0.0028
	2021	-37,571,241.00	353,169.67	-0.0094
	2022	-428,488.00	-1,242.62	0.0029
	2023	-721,000.00	-1,874.60	0.0026
GIAA	2019	-44,567,515.00	236,207.83	-0.0053
	2020	-24,476,349.00	286,373.28	-0.0117
	2021	-417,404,768.00	5,426,261.98	-0.0130
	2022	373,667,030.00	13,676,213.30	0.0366
	2023	251,996,580.00	6,173,916.21	0.0245
PPRO	2019	247,279.00	2,324.42	0.0094
	2020	126,495.00	1,214.35	0.0096
	2021	21,020.00	111.41	0.0053
	2022	24,274.00	199.05	0.0082
	2023	-128,410.00	-693.41	0.0054

JSMR	2019	2,073,888.00	35,878.26	0.0173
	2020	-41,629.00	-195.66	0.0047
	2021	871,236.00	7,405.51	0.0085
	2022	2,324.00	12.55	0.0054
	2023	6,749.00	43.87	0.0065

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4: Hasil Analisis Data

Hasil analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESG	110	.2577	1.0180	.582279	.1840143
MANAJEMEN LABA	110	-.3475	.3088	-.024878	.1621967
ROA	110	-.0365	.0648	.014171	.0225210
Valid N (listwise)	110				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.31859273
Most Extreme Differences	Absolute		.139
	Positive		.077
	Negative		-.139
Test Statistic			.139
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.055
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.054
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.048
		Upper Bound	.059

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.

Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ESG	1.000	1.000
	MANAJEMEN LABA	1.000	1.000

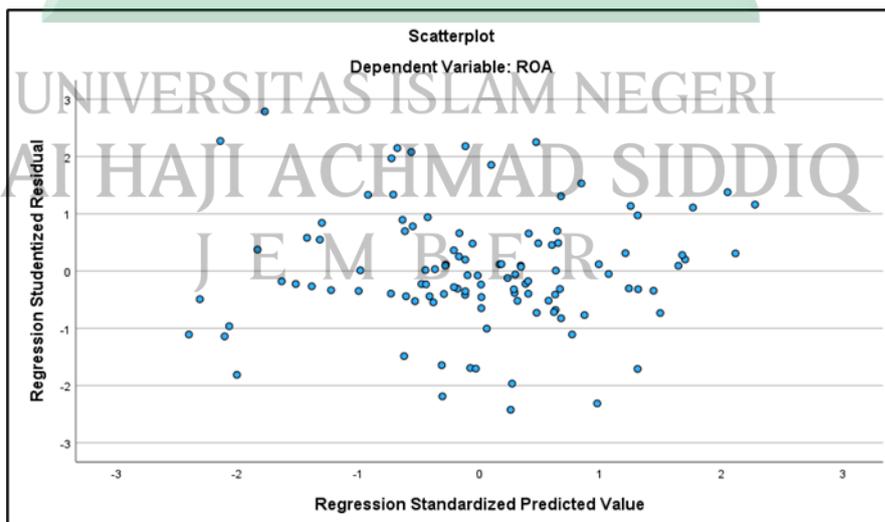
a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.529

b. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Heteroskedasitas



Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.001	.007		.109	.914
	ESG	.022	.011	.179	1.916	.058
	MANAJEMEN LABA	-.027	.013	-.196	-2.101	.038

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji t Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.001	.007		.109	.914
	ESG	.022	.011	.179	1.916	.058
	MANAJEMEN LABA	-.027	.013	-.196	-2.101	.038

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	2	.002	3.991	.021 ^b
	Residual	.051	107	.000		
	Total	.055	109			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), MANAJEMEN LABA, ESG

Hasil Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 ^a	.882	.880	.0021927

a. Predictors: (Constant), MANAJEMEN LABA, ESG



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

Jurnal Penelitian

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	11 November 2024	Mencari dan mengunduh data laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan BUMN periode 2019-2023 pada website resmi BEI serta website masing-masing perusahaan
2	14 November 2024	Melakukan tabulasi data penelitian
3	1 Januari 2025	Menguji data laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi BEI serta website masing-masing perusahaan ke dalam SPSS 29
4	3 Januari 2025	Melakukan analisis data penelitian dari sampel yang sudah diperoleh
5	7 Februari 2025	Penelitian selesai



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>




Nomor : B-¹²⁶²/Un.22/7.a/PP.00.9 30 Oktober 2024
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Wasilatur Rohma
NIM : 211105030023
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 30 Oktober 2024 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:
<https://www.idx.co.id/id>

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu





Lampiran 7: Surat Selesai Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>




SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Wasilatur Rohma
NIM	: 211105030023
Semester	: VIII (Delapan)
Prodi	: Akuntansi Syariah
Judul	: Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)

Telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 30 Oktober 2024 – 20 Januari 2025 dengan mengambil data dari:
<https://www.idx.co.id/id>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Februari 2025
A.n. Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I



Lampiran 8: Surat Selesai Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febl.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Wasilatur Rohma
NIM : 211105030023
Semester : 8 (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 11 Februari 2025
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah


Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Lampiran 9: Surat Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Wasilatur Rohma
NIM : 211105030023
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh Pengungkapan Enviromental, Social and Governance (ESG) dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia).

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Drillbit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Drillbit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 Februari 2025
Operator Drillbit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Mariyah Ulfah, M.E.I
NIP. 197709142005012004



BIODATA PENULIS



Nama : Wasilatur Rohma
Nim : 211105030023
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 26 Juli 2002
Alamat Lengkap : Dsn. Krajan, Desa Petung, Kec. Bangsalsari,
Kab. Jember
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Akuntansi Syariah
Email : wasilrohma26@gmail.com

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Riwayat Pendidikan

- 2009-2015 : SDN Petung 1
- 2015-2018 : SMP Negeri 1 Rambipuji
- 2018-2021 : SMA Negeri Rambipuji
- 2021-Sekarang : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember